

# INDIKATOR MAKRO EKONOMI REGIONAL PROVINSI LAMPUNG 2016



<https://lampungbps.go.id>



**Badan Pusat Statistik  
Provinsi Lampung**

# INDIKATOR MAKRO EKONOMI REGIONAL PROVINSI LAMPUNG 2016



# INDIKATOR MAKRO EKONOMI REGIONAL PROVINSI LAMPUNG 2016

ISBN : 978-602-7848-97-9  
Nomor Publikasi : 18550.1708  
Katalog BPS : 9201016.18

Ukuran Buku : 18,2 cm x 25,7 cm  
Jumlah Halaman : vi + 60 halaman

Naskah:  
Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik  
BPS Provinsi Lampung

Penyunting:  
Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik  
BPS Provinsi Lampung

Gambar Kover:  
Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik  
BPS Provinsi Lampung

Ilustrasi Kover:  
Bahasa Indonesia

Diterbitkan Oleh:  
Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung

***Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian/seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik***

## KATA PENGANTAR

Publikasi Indikator Makro Ekonomi Regional Provinsi Lampung 2016 merupakan publikasi berskala tahunan yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung. Publikasi ini memuat hasil kajian beberapa indikator ekonomi makro regional seperti perkembangan nilai tambah (PDRB) atas dasar harga berlaku dan harga konstan 2010, pertumbuhan ekonomi, pendapatan per kapita, perkembangan tingkat harga, investasi, ekspor-impor, dan perubahan struktur ekonomi selama 5 terakhir.

Semoga publikasi ini mampu memberikan informasi secara cepat dan tepat kepada pemerintah daerah dan masyarakat, yang dapat digunakan sebagai dasar perencanaan, pengawasan dan evaluasi mengenai perkembangan pembangunan di berbagai lapangan usaha, juga membantu para pengguna data lainnya dalam memahami kondisi umum daerahnya.

Kepada para pengguna diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk penyempurnaan di masa mendatang. Akhirnya, saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi hingga terbitnya publikasi ini.

Semoga publikasi ini bermanfaat.

Bandar Lampung, November 2017  
BPS Provinsi Lampung  
K E P A L A,

**YEANE IRMANINGRUM S.**



## DAFTAR ISI

<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>iii</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>v</b>
<b>Daftar Grafik .....</b>	<b>vi</b>
<b>I. Penjelasan Umum .....</b>	<b>1</b>
1.1    Pendahuluan .....	1
1.2    Konsep dan definisi .....	1
1.3    Ruang lingkup .....	3
<b>II. Metodologi .....</b>	<b>7</b>
2.1    Pertumbuhan ekonomi .....	7
2.2    Struktur ekonomi wilayah .....	7
2.3    PDRB Perkapita .....	8
2.4    Disparitas Antar Wilayah .....	8
2.5    Efisiensi perekonomian .....	10
2.6    Indeks Harga Konsumen dan Inflasi .....	11
2.7    Perdagangan Luar Negeri .....	12
2.8    Metode analisis .....	12
<b>III. Tinjauan Ekonomi .....</b>	<b>15</b>
3.1    Perekonomian Lampung .....	15
3.1.1    Perekonomian Menurut Lapangan Usaha .....	16
3.1.2    Perekonomian dari Sisi Penggunaan .....	20
3.2    Perekonomian Regional .....	24
3.3    Disparitas Antar Wilayah .....	28
3.4    Perkembangan Indikator Makro Pendukung .....	34
3.4.1    Tingkat Kenaikan Harga .....	34
3.4.2    Keuangan Daerah dan Investasi .....	35
3.4.3    Perdagangan Luar Negeri .....	36
<b>IV. Kesimpulan .....</b>	<b>57</b>
<b>Lampiran</b>	
<b>Daftar Pustaka</b>	

## DAFTAR GRAFIK

Gambar 1.	Capaian Perekonomian Provinsi Lampung, 2014-2016 .....	15
Gambar 2.	Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung, Sumatera dan Nasional, 2012-2016 .....	16
Gambar 3.	Struktur Ekonomi Provinsi Lampung Menurut Lapangan Usaha 2014-2016 .....	17
Gambar 4.	Perubahan Peranan Kategori Utama Perekonomian Lampung Periode 2012-2016 .....	17
Gambar 5.	Pertumbuhan Sektor <i>Tradable</i> dan <i>Non Tradable</i> Provinsi Lampung (Persen), 2012-2016 .....	18
Gambar 6.	Lapangan Usaha dengan Pertumbuhan Tertinggi di Lampung, 2016 ...	19
Gambar 7.	Sumber Pertumbuhan Ekonomi Lampung, 2015-2016 .....	20
Gambar 8.	Peranan Komponen Utama Penggunaan PDRB Lampung dan Pertumbuhannya (Persen), 2015-2016 .....	21
Gambar 9.	Pertumbuhan Komponen PMTB dan Capaian ICOR, 2012-2016 .....	22
Gambar 10.	Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung (Persen), 2016 .....	24
Gambar 11.	Kontribusi PDRB Kabupaten/Kota dan Peranan Lapangan Usaha (Persen), 2016 .....	25
Gambar 12.	Daerah Penopang Lapangan Usaha Dominan Provinsi Lampung, 2016	25
Gambar 13.	Pertumbuhan Ekonomi Provinsi se-Sumatera 2015-2016 .....	27
Gambar 14.	Kontribusi PDRB Provinsi di Pulau Sumatera, 2016 .....	27
Gambar 15.	PDRB Per Kapita Kabupaten/Kotase-Provinsi Lampung (Juta Rupiah), 2016 .....	28
Gambar 16.	PDRB per Kapita Provinsi se-Sumatera (Juta Rupiah), 2016 .....	29
Gambar 17.	Perbandingan PDRB per Kapita dan Pertumbuhan Ekonomi Kab/Kota se-Provinsi Lampung, 2015 .....	31
Gambar 18.	Perbandingan PDRB per Kapita dan Pertumbuhan Ekonomi Kab/Kota se-Provinsi Lampung, 2016 .....	31
Gambar 19.	Perbandingan PDRB per Kapita dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi se-Sumatera, 2015 .....	32
Gambar 20.	Perbandingan PDRB per Kapita dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi se-Sumatera, 2016 .....	33
Gambar 21.	Perkembangan Inflasi Gabungan Provinsi Lampung dan Indonesia (Persen), 2016 .....	34
Gambar 22.	Perkembangan Realisasi APBD Provinsi Lampung (Triliun), 2014-2016	36
Gambar 23.	Neraca Perdagangan Luar Negeri Provinsi Lampung (Miliar US\$), 2012-2016 .....	37
Gambar 24.	Komoditi Dominan dan Kelompok Negara Tujuan Utama Ekspor Provinsi Lampung, 2016 .....	37
Gambar 25.	Komoditi Dominan dan Kelompok Negara Asal Utama Impor Provinsi Lampung, 2016 .....	38

<https://lampung.bps.go.id>

# BAB 1





## I. PENJELASAN UMUM

### 1.1. Pendahuluan

Kinerja perekonomian daerah sangat bergantung pada kondisi sumber daya yang tersedia, kondisi sosial budaya, teknologi dan politik. Tidak hanya itu, keberhasilan pembangunan ekonomi regional juga sangat bergantung pada berbagai perencanaan dan kebijakan pembangunan baik di sektor riil, moneter, maupun ketenagakerjaan yang kesemuanya bermuara pada kesejahteraan masyarakat.

Perubahan dan fenomena yang terjadi dalam lingkup nasional dan regional harus menjadi dasar dalam rekomendasi kebijakan. Oleh karena itu perkembangan data dan informasi hasil pembangunan sangat penting untuk menilai sejauh mana keberhasilan pembangunan ekonomi, kebijakan ekonomi makro regional, serta berbagai stimulasi fiskal yang disusun, direncanakan dan diaplikasikan. Indikator tersebut antara lain data perkembangan output (PDRB), pertumbuhan ekonomi, pendapatan per kapita, perkembangan tingkat harga, investasi, ekspor-impor, perubahan struktur ekonomi dan perkembangan tingkat distribusi pendapatan. Hasil evaluasi atas beberapa indikator tersebut di atas bermanfaat sebagai indikator kinerja perekonomian regional, juga sebagai bahan kajian ulang terhadap beberapa kebijakan, serta sebagai bahan penyusunan kebijakan baru.

### 1.2. Konsep dan Definisi

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit kegiatan ekonomi produktif suatu wilayah selama periode waktu tertentu. Dalam kegiatan produksi, unit kegiatan ekonomi menggunakan bahan baku baik berupa bahan mentah maupun bahan setengah jadi, dan juga faktor produksi untuk mengolahnya. Faktor produksi tersebut antara lain lahan, tenaga kerja, modal dan kewirausahaan. Penggunaan faktor produksi akan menimbulkan balas jasa atas faktor produksi yaitu berupa sewa lahan, upah dan gaji, bunga modal, dan keuntungan. Jika seluruh balas jasa faktor produksi ini ditambahkan dengan pajak tak langsung netto dan

penyusutan barang modal yang digunakan dalam proses produksi, akan menjadi suatu besaran yang disebut dengan Nilai Tambah Bruto (NTB). Oleh karenanya dari sudut pandang produksi, PDRB merupakan nilai tambah yang diciptakan oleh seluruh unit kegiatan ekonomi yang berada di wilayah domestik dalam kurun waktu tertentu.

Dari sudut pandang pengeluaran atau penggunaan, PDRB merupakan alokasi penggunaan nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh para pelaku ekonomi domestik, yaitu untuk kegiatan konsumsi rumah tangga, konsumsi lembaga nirlaba, konsumsi pemerintah, investasi, dan kegiatan ekspor.

Dari uraian itu dapat dipahami bahwa data PDRB menggambarkan kemampuan wilayah dalam menghasilkan barang dan jasa dalam kurun waktu tertentu. Dari data PDRB, dapat diturunkan indikator lain yang kemudian disebut sebagai variabel-variabel ekonomi sebagai berikut:

- a. Pertumbuhan ekonomi, perbandingan antara besaran PDRB atas dasar harga konstan tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Harga konstan adalah harga barang dan jasa suatu tahun tertentu yang digunakan sebagai acuan untuk menghilangkan pengaruh harga, sehingga akan didapat pertumbuhan riil yang sebenarnya dicapai. Saat ini digunakan harga tahun dasar 2010.
- b. Struktur ekonomi wilayah, kontribusi masing-masing sektor ekonomi dalam pembentukan total PDRB.
- c. PDRB per kapita, besaran PDRB atas dasar harga berlaku dengan memperhitungkan jumlah penduduk pertengahan tahun.
- d. Disparitas antar wilayah, didasarkan atas perolehan PDRB per kapita (absolut) maupun perolehan PDRB per kapita dan pertumbuhan ekonomi (relatif) yang dicapai masing-masing wilayah kabupaten/kota.
- e. Efisiensi perekonomian, dinyatakan dalam ratio antara besarnya penambahan modal dengan penambahan output (ICOR).

### **1.3. Ruang Lingkup**

Analisis indikator makro ekonomi regional dilakukan terhadap capaian indikator pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi wilayah, PDRB per kapita, disparitas antar wilayah, dan efisiensi perekonomian. Selain itu juga disajikan mengenai kajian terkait indeks harga konsumen/inflasi dan perdagangan luar negeri dan antar daerah di Provinsi Lampung. Hasil yang diperoleh disajikan pada bab III, setelah sebelumnya dipaparkan metodologi yang digunakan pada bab II. Sementara pada Bab IV dipaparkan mengenai kesimpulan yang perlu mendapat perhatian dalam rangka pengembangan perekonomian wilayah.



# BAB 2

<https://lampung.bps.go.id>





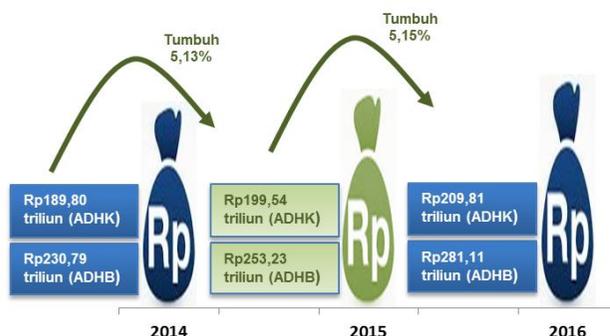
### III. TINJAUAN EKONOMI

Tingkat pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator perkembangan kinerja ekonomi daerah selama periode waktu tertentu. Angka pertumbuhan ekonomi ini mencerminkan laju peningkatan nilai tambah riil suatu daerah guna mengukur kemajuan perekonomian yang dicapai. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharap turut diikuti dengan peningkatan produktivitas masyarakat. Hal ini akan berdampak pada bertambahnya pendapatan masyarakat dengan terciptanya kesempatan kerja dan peluang berusaha.

#### 3.1. Perekonomian Lampung

Berdasarkan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam 3 tahun terakhir, perekonomian Provinsi Lampung cenderung terus menunjukkan perbaikan. Sejalan dengan membaiknya perekonomian global yang berdampak pada perekonomian Nasional, kinerja ekonomi regional pun turut memperlihatkan peningkatan. Capaian nilai tambah pada tahun 2016 atas dasar harga berlaku sebesar Rp281,11 triliun. Dibanding tahun sebelumnya yang mencapai Rp253,23 triliun, berarti ada kenaikan nilai tambah sebesar 27,88 triliun atau meningkat 11 persen. Dengan capaian tersebut, peringkat PDRB Provinsi Lampung tahun 2016 di urutan ke-11 dari seluruh provinsi dan menyumbang 2,16 persen perekonomian Nasional.

Gambar 1. Capaian Perekonomian Provinsi Lampung, 2014-2016



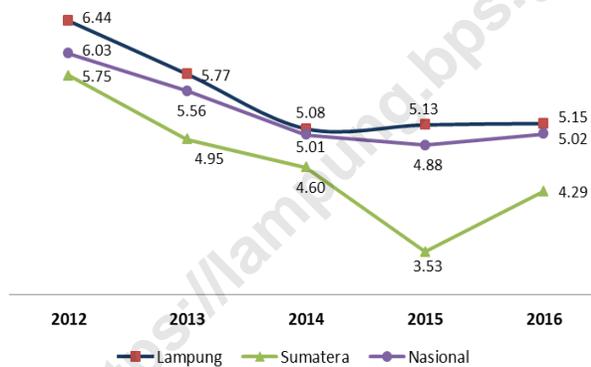
Sumber: BPS Provinsi Lampung

Berdasarkan harga tahun 2010, PDRB Provinsi Lampung tahun 2016 senilai Rp209,81 triliun. Dibanding tahun 2015 yang tercatat senilai Rp199,54

triliun, berarti selama satu tahun terakhir perekonomian Lampung telah tumbuh 5,15 persen. Laju pertumbuhan tahun 2016 sedikit menguat jika dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh 5,13 persen. Pertumbuhan ekonomi yang relatif meningkat ini diharapkan akan merangsang kegiatan berinvestasi ke depan yang lebih baik lagi.

Posisi sebagai provinsi di pintu gerbang Pulau Sumatera memberikan pengaruh besar bagi tumbuh kembang aktivitas perekonomian. Lampung memiliki andil cukup besar dalam mendorong perekonomian Nasional, khususnya lagi di lingkup pulau terbarat Indonesia ini.

Gambar 2. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung, Sumatera dan Nasional, 2012-2016



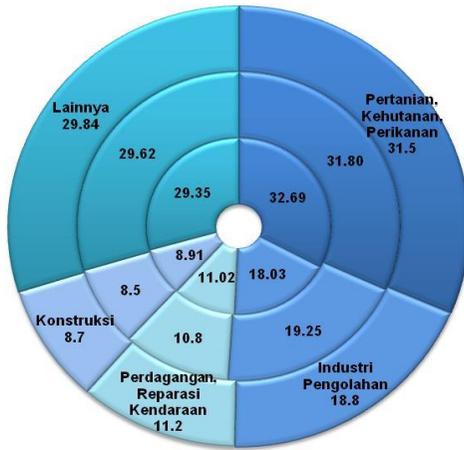
Sumber: BPS Provinsi Lampung

Provinsi Lampung dalam 5 tahun terakhir mengalami pertumbuhan lebih tinggi dari capaian provinsi di lingkup Pulau Sumatera. Pertumbuhannya mencapai 5,51 persen per tahunnya, sementara Pulau Sumatera tumbuh lebih rendah dengan rata-rata 4,62 persen per tahun. Bahkan laju tersebut juga di atas rata-rata capaian provinsi secara Nasional yang tumbuh 5,30 persen.

### 3.1.1. Perekonomian menurut lapangan usaha

Dominansi lapangan usaha ditunjukkan dari besarnya kontribusi terhadap pembentukan PDRB Provinsi Lampung. Kecenderungan perubahan struktur ekonomi antar waktu berguna untuk mengevaluasi apakah perubahan struktur yang terjadi telah sesuai dengan potensi wilayah tersebut, dan merupakan struktur ekonomi ideal yang dicita-citakan masyarakat.

Gambar 3. Struktur Ekonomi Provinsi Lampung Menurut Lapangan Usaha 2014-2016

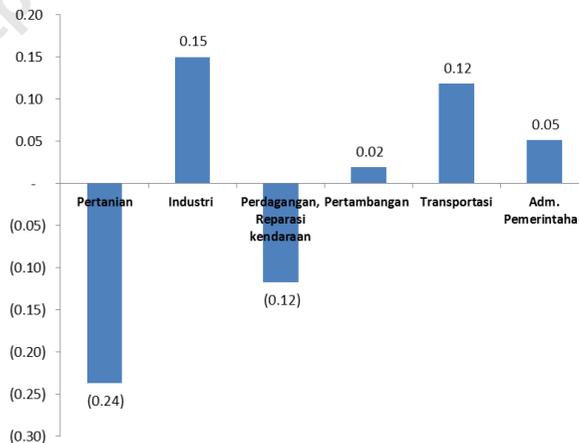


Keterangan:  
Lingkaran terdalam ke luar kondisi 2014-2016

Sumber: BPS Provinsi Lampung

Sampai tahun 2016, perekonomian Provinsi Lampung didominasi 3 lapangan usaha yaitu pertanian, kehutanan dan perikanan (31,5 persen); industri pengolahan (18,8 persen); serta perdagangan dan reparasi kendaraan bermotor (11,22 persen). Total kontribusi ketiga lapangan usaha tersebut sebesar 62,20 persen terhadap nilai tambah Lampung tahun 2016.

Gambar 4. Perubahan Peranan Kategori Utama Perekonomian Lampung Periode 2012-2016



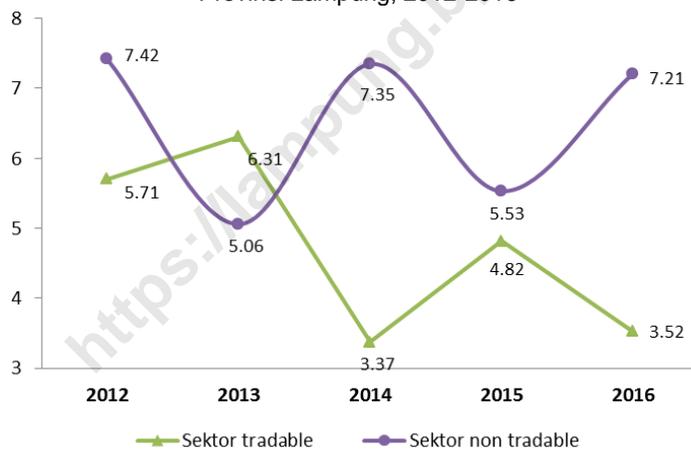
Sumber: BPS Provinsi Lampung

Dalam kurun waktu 2012-2016 lapangan usaha yang mengalami penguatan peran adalah industri pengolahan, transportasi dan komunikasi, administrasi pemerintahan dan pertambangan. Sejalan dengan berkembangnya

lapangan usaha sekunder dan tersier, dominasi lapangan usaha Pertanian, kehutanan dan perikanan terlihat makin melemah. Kontribusi sektor pertanian menurun rata-rata 0,24 persen per tahunnya. Ini juga terjadi pada kategori Perdagangan dan reparasi kendaraan yang menurun 0,12 persen per tahun.

Perekonomian juga dapat ditinjau dari perkembangan sektor *tradable* dan *non tradable*. Sektor *tradable* didefinisikan sebagai sektor penghasil barang yang biasa diperdagangkan, terdiri atas sektor pertanian, pertambangan & penggalian, serta industri pengolahan. Sektor ini merupakan mesin penggerak pertumbuhan karena memiliki pengaruh keterkaitan yang besar bagi sektor lainnya. Disisi lain, pertumbuhan sektor *non tradable* yang tinggi dapat mengindikasikan adanya pertumbuhan ekonomi yang tidak riil.

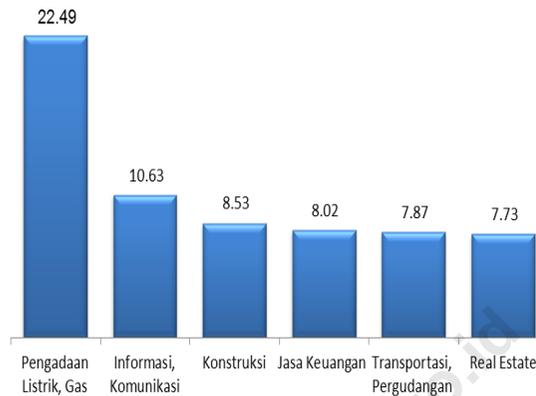
Gambar 5. Pertumbuhan Sektor *Tradable* dan *Non Tradable* Provinsi Lampung, 2012-2016



Sumber: BPS Provinsi Lampung

Dalam lima tahun terakhir, pertumbuhan sektor *non-tradable* relatif mengungguli pertumbuhan sektor *tradable*. Sektor *non tradable* meningkat rata-rata di atas 6 persen per tahunnya, sedangkan sektor penghasil barang hanya tumbuh kurang dari 5 persen per tahun. Kondisi tahun terakhir, di tengah membaiknya perekonomian Lampung yang ditunjukkan dengan penguatan pertumbuhan ekonomi, kinerja sektor *non tradable* pun makin menguat, sementara pertumbuhan sektor *tradable* makin melambat dan hanya tumbuh 3,52 persen.

Gambar 6. Lapangan Usaha dengan Pertumbuhan Tertinggi di Lampung, 2016

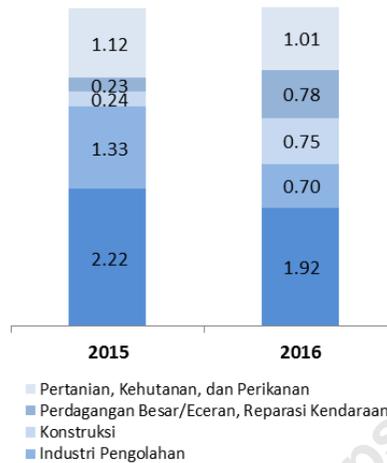


Sumber: BPS Provinsi Lampung

Dirinci menurut lapangan usaha, perekonomian Lampung tahun 2016 didukung oleh pertumbuhan positif seluruh sektor. Pengadaan listrik dan gas merupakan sektor yang mengalami pertumbuhan signifikan dan tertinggi mencapai 22,49 persen, diikuti Informasi dan komunikasi yang tumbuh 10,63 persen. Selain itu Konstruksi juga berkembang cukup pesat dengan dukungan kinerja Jasa keuangan terutama Jasa penunjang keuangan dan perbankan. Kedua lapangan usaha tersebut meningkat pada kisaran angka 8 persen.

Seiring dengan itu, kegiatan Transportasi dan pergudangan serta Real Estate juga tumbuh mencapai 7 persen. Peningkatan produksi kegiatan transportasi terutama pada Angkutan udara, Angkutan Sungai, danau dan penyeberangan, serta Angkutan Laut yang tumbuh lebih dari 9 persen. Sementara Angkutan darat dan rel tumbuh sekitar 6-7 persen.

Gambar 7. Sumber Pertumbuhan Ekonomi Lampung, 2015-2016



Sumber: BPS Provinsi Lampung

Penyumbang angka pertumbuhan ekonomi terbesar pada tahun 2016 adalah dari peningkatan produksi Pertanian, kehutanan dan perikanan. Lapangan usaha ini menyumbangkan 1,01 persen dari angka pertumbuhan Lampung, terutama dari peningkatan produksi tanaman hortikultura, peternakan, tanaman pangan, perikanan dan perkebunan. Sementara Perdagangan dan reparasi kendaraan bermotor; Konstruksi dan Industri pengolahan sumbangannya relatif sama yaitu 0,7 persen. Kegiatan industri terutama yang berbahan baku lokal yaitu industri makanan dan minuman.

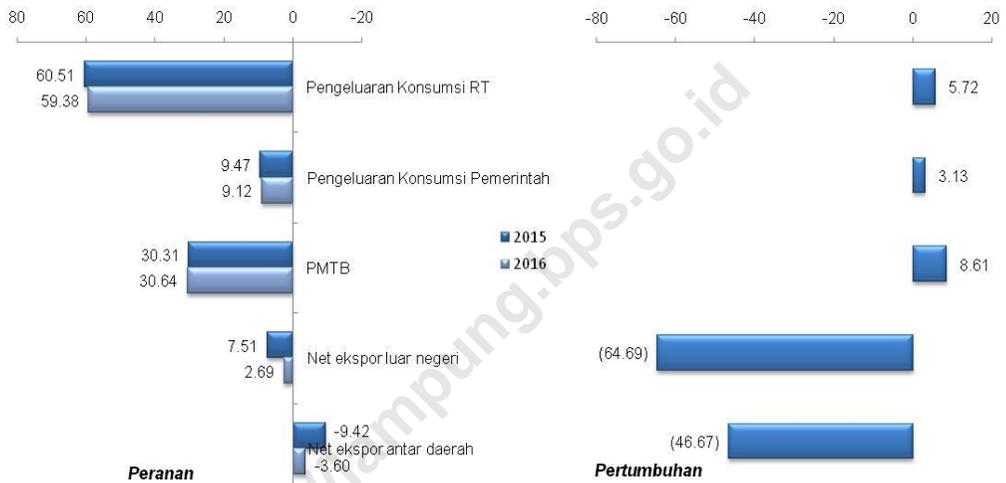
### 3.1.2 Perekonomian dari sisi penggunaan

PDRB sisi penggunaan menunjukkan alokasi penggunaan nilai tambah yang dihasilkan seluruh kegiatan ekonomi. Nilai tambah tersebut teralokasi untuk memenuhi kebutuhan konsumsi akhir RT, pengeluaran konsumsi lembaga non profit yang melayani rumah tangga, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto (PMTB), perubahan inventori, serta kegiatan ekspor dan impor.

Pada tahun 2016, konsumsi rumah tangga masih menjadi motor penggerak utama perekonomian Provinsi Lampung. Sebagian besar nilai tambah bruto yang dihasilkan teralokasi untuk memenuhi permintaan konsumsi

rumah tangga. Nilainya mencapai Rp166,91 triliun atau 59,38 persen dari total PDRB. Kenaikan volume permintaan akhir rumah tangga meningkat 5,72 persen dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan peran dominan permintaan domestik yang cukup besar sebagai penggerak perekonomian Provinsi Lampung.

Gambar 8. Peranan Komponen Utama Penggunaan PDRB Lampung Dan Pertumbuhannya, 2015-2016



Sumber: BPS Provinsi Lampung

Permintaan berbagai kebutuhan konsumsi akan direspon oleh produsen dengan meningkatkan jumlah produksinya. Atau bila tidak mencukupi, akan didatangkan dari luar wilayah Lampung atau bahkan impor dari luar negeri. Tingkat pengeluaran konsumsi yang tinggi akan memicu geliat di berbagai lapangan usaha ekonomi. Namun di sisi penggunaan, pembangunan ekonomi yang baik idealnya berasal dari peningkatan kegiatan investasi dan ekspor.

Komponen pengeluaran konsumsi pemerintah bertujuan untuk lebih mendorong perekonomian daerah, idealnya diarahkan pada kegiatan yang mampu merangsang kegiatan investasi dan ekspor. Pengeluaran ini terutama akan menggerakkan lapangan usaha konstruksi dan jasa. Besaran konsumsi pemerintah pada tahun terakhir mencapai Rp25,63 triliun. Peningkatan pengeluaran konsumsi pemerintah menunjukkan semakin besarnya kebutuhan pemerintah dalam membiayai pembangunan.

Penghematan anggaran yang dilakukan pemerintah sebagai langkah meningkatkan efektivitas dan kinerja pemerintah berdampak pada turunnya porsi pendapatan yang dialokasikan. Porsinya tahun 2016 sebesar 9,12 persen dari total PDRB Lampung. Peningkatan pengeluaran konsumsi riil pemerintah memang nampak melambat dibanding tahun sebelumnya yakni dari 11,8 persen menjadi 3,13 persen. Namun dari sisi besarnya kontribusi terhadap laju pertumbuhan ekonomi Lampung, peranannya meningkat. Pengeluaran konsumsi pemerintah yang sebelumnya menyumbang 1,68 persen, kini menyumbang 2,68 persen terhadap laju pertumbuhan ekonomi.

Investasi merupakan variabel penting yang mendorong perkembangan ekonomi wilayah. Kegiatan investasi tercermin dari komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB). Pada tahun 2016, komponen ini merupakan kontributor kedua pendorong ekonomi setelah permintaan konsumsi. Untuk kegiatan produktif tersebut nilainya mencapai Rp.86,13 triliun, setara dengan 30,64 persen dari total PDRB. Nampak terjadi penguatan peran pembentukan modal jika dibanding tahun sebelumnya, karena investasi fisik Lampung pada tahun 2016 ini tumbuh cukup pesat mencapai 8,61 persen.

Gambar 9. Pertumbuhan Komponen PMTB dan Capaian ICOR, 2012-2016



Sumber: BPS Provinsi Lampung

Jika komponen PMTB dihubungkan dengan output perekonomian secara keseluruhan, akan diperoleh ukuran *Incremental Capital Output Ratio (ICOR)*. Angka ini menunjukkan besarnya investasi yang dibutuhkan per satuan output dalam perekonomian. Semakin besar nilai ICOR maka semakin besar nilai

investasi untuk menghasilkan output yang sama, dan ini berarti pembentukan modal yang dilakukan semakin tidak efisien. ICOR Lampung dalam rentang waktu 2012-2016 menunjukkan *tren* meningkat meski sempat menurun di tahun 2015. Capaian ICOR Lampung tahun 2016 sebesar 6,56 berarti untuk setiap penambahan satu miliar rupiah PDRB dibutuhkan investasi sebesar 6,56 miliar rupiah. Meski nilai investasi tumbuh demikian pesat, namun besaran ICOR mengindikasikan bahwa pembentukan modal dalam perekonomian Lampung belum efisien. Provinsi Lampung masih sangat membutuhkan banyak investasi untuk mendongkrak perekonomiannya. Lampung kaya akan potensi sumber daya alam, namun pemanfaatannya masih kurang optimal. Hal ini bisa dikarenakan masih kurangnya investasi yang masuk.

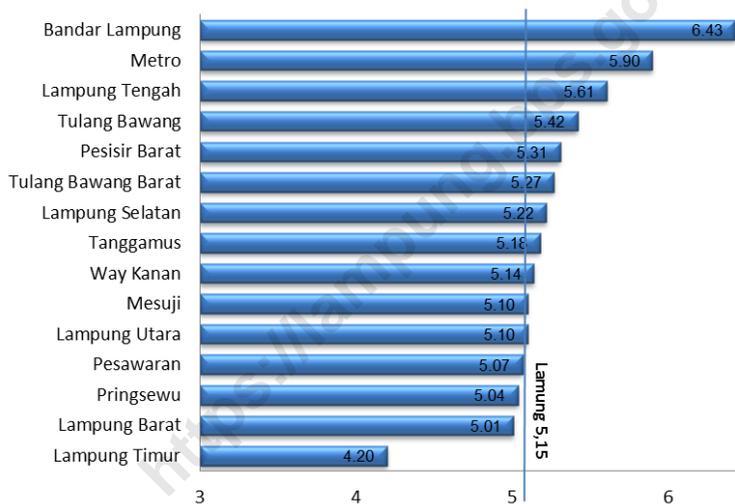
Pada tahun 2016 nilai ekspor dan impor mengalami penurunan terutama pada permintaan barang dari luar negeri, sementara nilai ekspor barang daerah domestik masih meningkat 16 persen dibanding tahun sebelumnya. Total permintaan dari luar daerah Provinsi Lampung mencapai Rp110,42 triliun, dan 64 persennya untuk memenuhi permintaan domestic. Sementara sisanya di ekspor ke luar negeri. Di sisi lain nilai impor barang dan jasa ke Provinsi Lampung mencapai Rp112,98 triliun, dimana 71 persennya adalah impor dari daerah lain yang masih dalam wilayah Indonesia, sisanya didatangkan dari luar negeri. Dengan demikian pada tahun 2016 Provinsi Lampung tercatat mengalami defisit neraca pembayaran sebesar 2,6 triliun rupiah, karena nilai ekspor lebih rendah dari nilai impor.

Komponen konsumsi lembaga swasta nirlaba yang melayani rumah tangga merupakan komponen terkecil selain pembentukan inventori dari PDRB sisi pengeluaran. Kontribusi pengeluaran ini hanya sebesar 1,3 persen, dan perannya cenderung terus menguat. Secara riil, pada tahun 2016 peningkatan produksinya melemah, dari sebelumnya yang mampu tumbuh dengan laju 7 persen, dan kondisi terakhir pertumbuhannya sebesar 5,5 persen. Sumbangan kegiatan ini dalam perekonomian Provinsi Lampung belum terlalu besar sehingga ke depan diharapkan dapat lebih ditingkatkan.

### 3.2. Perekonomian Regional

Tingkat pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota akan semakin memperkuat peranannya dalam menyumbang laju pertumbuhan wilayah Provinsi Lampung. Pada tahun 2016, daerah penopang perekonomian Lampung tumbuh di kisaran 4-6 persen. Terdapat 8 kabupaten/kota dengan peningkatan kinerja ekonomi di atas rata-rata capaian provinsi, yaitu daerah Kota Bandar Lampung dan Metro, kabupaten Lampung Tengah, Tulang Bawang, Pesisir Barat, Tulang Bawang Barat, Lampung Selatan, serta Tanggamus.

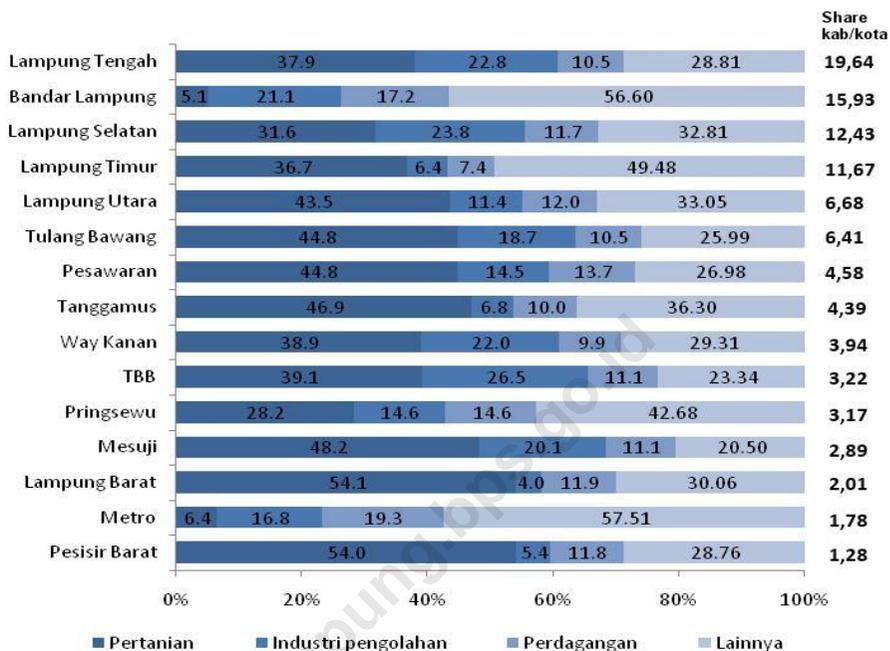
Gambar 10. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung 2016



Sumber: BPS Provinsi Lampung

Penopang utama perekonomian Provinsi Lampung tahun 2016 dengan kontribusi di atas 10 persen berada di 4 daerah yaitu Kabupaten Lampung Tengah dengan kontribusi sebesar 19,64 persen, disusul Kota Bandar Lampung (15,93 persen), Kabupaten Lampung Selatan (12,43 persen) dan Lampung Timur (11,67 persen). Sementara daerah dengan kontribusi terendah adalah Pesisir Barat (1,28 persen), yang merupakan wilayah pemekaran baru pecahan dari Kabupaten Lampung Barat.

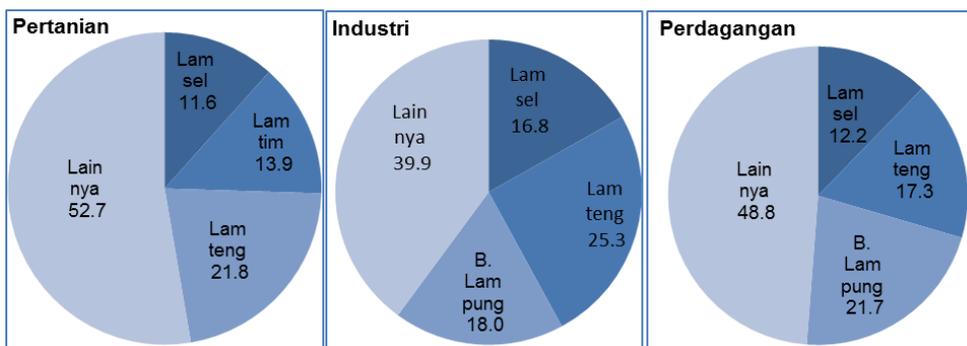
Gambar 11. Kontribusi PDRB Kabupaten/Kota dan Peranan Lapangan Usaha 2016



Sumber: BPS Provinsi Lampung

Berdasarkan peranan lapangan usaha di masing-masing kabupaten/kota, dapat dilihat penopang dominan kehidupan ekonomi masyarakatnya. Sebagian besar kabupaten masih bertopang pada sektor pertanian dengan kontribusi lebih dari 30 persen pendapatan masyarakatnya bersumber dari sektor pertanian. Ini ditemui di seluruh daerah kabupaten. Sementara di Kota Bandar Lampung dan Metro, kontributor terbesar berasal dari industri pengolahan dan perdagangan.

Gambar. 12. Daerah Penopang Lapangan Usaha Dominan Provinsi Lampung, 2016



Sumber: BPS Provinsi Lampung

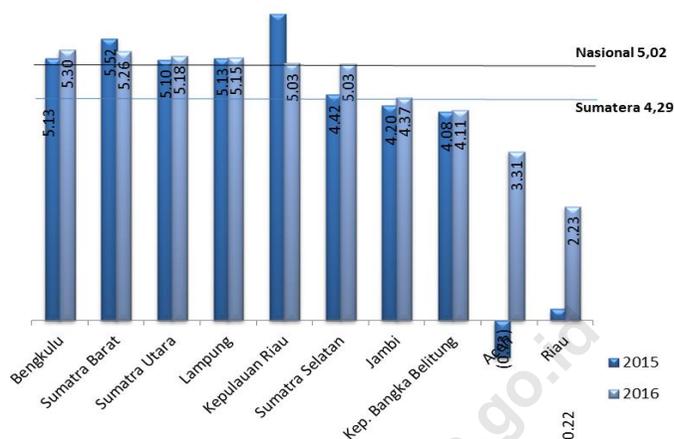
Peranan kabupaten/kota terhadap pembentukan nilai tambah lapangan usaha dominan Provinsi Lampung terlihat pada gambar di atas. Daerah penopang utama lapangan usaha Pertanian, kehutanan dan perikanan adalah Lampung Tengah, Lampung Timur dan Lampung Selatan. Ketiga kabupaten tersebut menyumbang 47,3 persen dari nilai tambah pertanian Provinsi Lampung. Daerah dengan peranan berkisar 6-8 persen berturut-turut Lampung Utara, Tulang Bawang, Pesawaran dan Tanggamus. Selain yang telah disebutkan, daerah lain memiliki peranan kurang dari 4 persen terhadap pembentukan nilai tambah sektor pertanian Provinsi Lampung.

Pengembangan industri terutama ditopang oleh 3 wilayah yaitu Lampung Tengah, Kota Bandar Lampung, dan Lampung Selatan. Sumbangan industri Kabupaten Lampung Tengah sendiri mencakup seperempat bagian dari nilai tambah industri Provinsi Lampung, sementara Kota Bandar Lampung dan Lampung Selatan menyumbang 16-18 persennya. Total sumbangan ketiga daerah tersebut adalah 60,1 persen dari nilai tambah industri. Daerah lain yang juga memberikan sumbangan cukup besar yaitu Kabupaten Tulang Bawang dan Way Kanan yakni sekitar 5-6 persen. Sumbangan dari kegiatan industri yang terendah adalah Pesisir Barat dan Lampung Barat, yakni di bawah 5 persen.

Pada lapangan usaha Perdagangan dan reparasi kendaraan bermotor, daerah penyumbang terbesar adalah Kota Bandar Lampung, Lampung Tengah dan Lampung Selatan. Ketiga daerah tersebut menyumbang 51,2 persen dari nilai tambah lapangan usaha ini. Kabupaten lain dengan sumbangan NTB industri 6-8 persen adalah Lampung Timur dan Lampung Utara. Kabupaten/kota lain menyumbang di bawah 5 persen, sementara kabupaten yang menyumbang terendah adalah Pesisir Barat.

Di lingkup Pulau Sumatera, dampak krisis ekonomi global masih mewarnai, namun kondisi di tahun 2016 terlihat perlahan membaik meski ada yang pertumbuhannya masih melambat. Provinsi tersebut adalah Kepulauan Riau dan Sumatera Barat, namun masih tumbuh di atas 5 persen. Sehingga secara kumulatif, pertumbuhan ekonomi total provinsi di lingkup Pulau Sumatera menguat menjadi 4,29 persen, sedangkan pada level Nasional pertumbuhan rata-rata sebesar 5,02 persen.

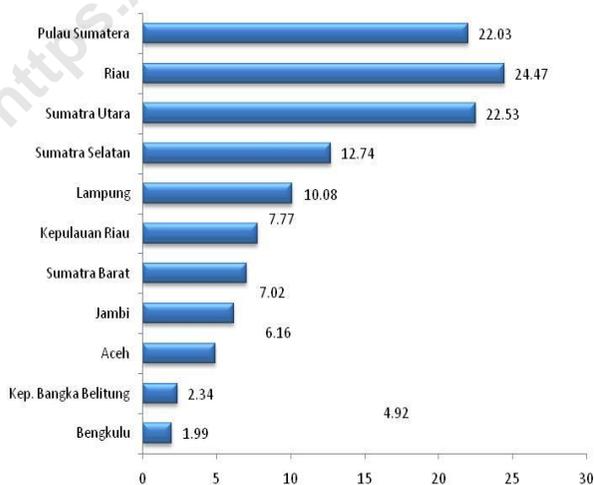
Gambar 13. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi se-Sumatera 2015-2016



Sumber: BPS Provinsi Lampung

Perbandingan regional menunjukkan bahwa pertumbuhan Provinsi Lampung adalah yang tertinggi keempat di lingkup Pulau Sumatera, yaitu setelah Provinsi Bengkulu, Sumatera Barat dan Sumatera Utara. Dan di lingkup Nasional berada di urutan ke 23.

Gambar 14. Kontribusi PDRB Provinsi di Pulau Sumatera, 2016



Sumber: BPS Provinsi Lampung

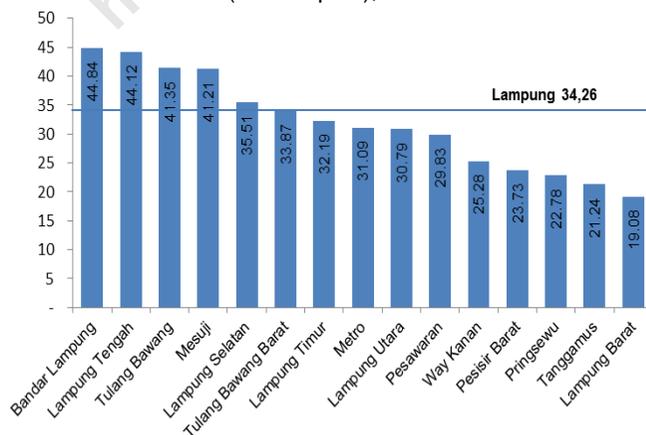
Total penciptaan nilai tambah region Pulau Sumatera mencapai Rp2.789,06 triliun pada tahun 2016 dan menyumbang 22,03 persen dari pembentukan PDB Indonesia. Peranan terbesar disumbang oleh Provinsi Riau

dan Sumatera Utara masing-masing 5,99 persen dan 5,25 persen. Berikutnya adalah Provinsi Sumatera Selatan yang mempunyai peranan 3,05 persen, sedangkan Provinsi Lampung sebesar 2,32 persen. Kontributor nilai tambah terendah yaitu dibawah 1 persen adalah Provinsi Bangka Belitung dan Bengkulu.

### 3.3. DISPARITAS ANTAR WILAYAH

PDRB per kapita lazim digunakan untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat secara umum. Semakin tinggi PDRB per kapita suatu wilayah, semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Capaian PDRB per kapita dapat digunakan untuk melihat potensi perbedaan dan pemanfaatan sumber daya daerah. Hal ini menyebabkan pembangunan ekonomi yang dilaksanakan oleh daerah masing-masing menghasilkan kinerja yang berbeda. Hal ini bisa dilihat dari ukuran perbandingan relatif dan perbandingan absolut antar wilayah. Perbandingan relatif membandingkan pendapatan per kapita kabupaten/kota dan provinsi (dalam persentase). Dengan cara ini dapat diketahui posisi pendapatan per kapita wilayah kabupaten/kota apakah lebih rendah atau lebih tinggi dari provinsi.

Tabel 15. PDRB Per Kapita Kabupaten/Kotase-Provinsi Lampung (Juta Rupiah), 2016



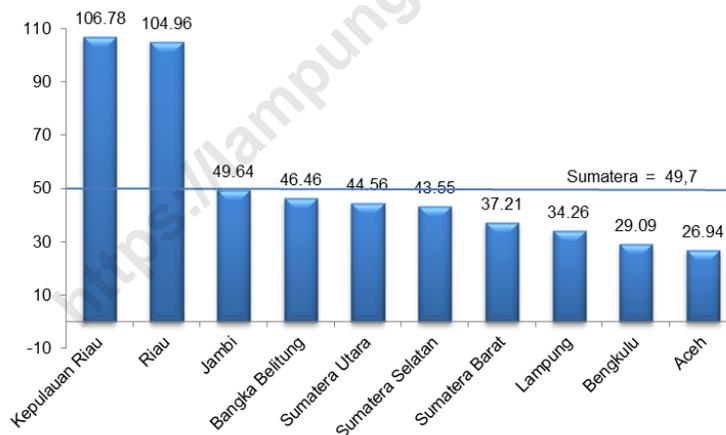
Sumber: BPS Provinsi Lampung

Pendapatan per kapita baik di lingkup Provinsi Lampung, Pulau Sumatera maupun Nasional secara umum menunjukkan *tren* peningkatan. Pada tahun

2016 pendapatan per kapita masyarakat Lampung mencapai Rp34,26 juta, sementara untuk Pulau Sumatera mencapai Rp49,7 juta.

Berdasarkan perbandingan relatif pendapatan perkapita lingkup Provinsi Lampung, capaian 5 kabupaten/kota relatif lebih tinggi yaitu Kota Bandar Lampung, Kabupaten Lampung Tengah, Tulang Bawang, Mesuji dan Lampung Selatan yakni di kisaran Rp41-45 juta. Kinerja 5 daerah tersebut cukup mampu bersaing dengan kemajuan daerah lain di Provinsi Lampung. Selanjutnya diikuti oleh Lampung Selatan dengan pendapatan per kapita masih di atas angka provinsi yakni sebesar Rp35,51 juta. Sementara daerah lain yaitu Tulang Bawang Barat, Lampung Timur, Metro dan Lampung Utara di kisaran Rp30-34 juta. Sedangkan di posisi terendah Kabupaten Lampung Barat yakni sebesar Rp19,08 juta.

Tabel 16. PDRB per Kapita Provinsi se-Sumatera (Juta Rupiah), 2016



Sumber: BPS Provinsi Lampung

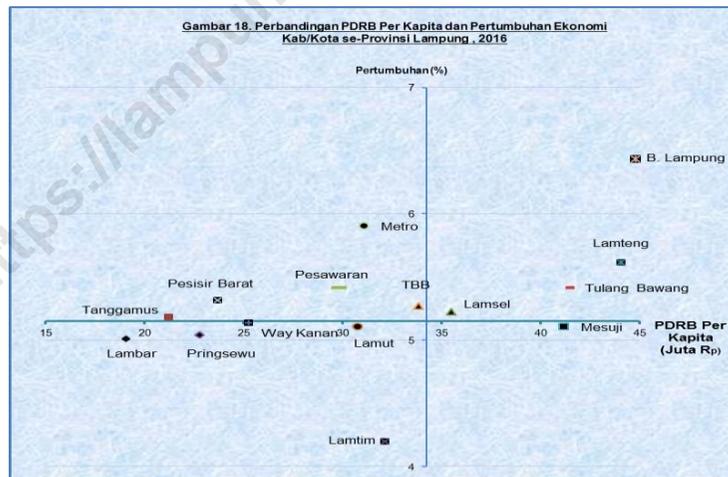
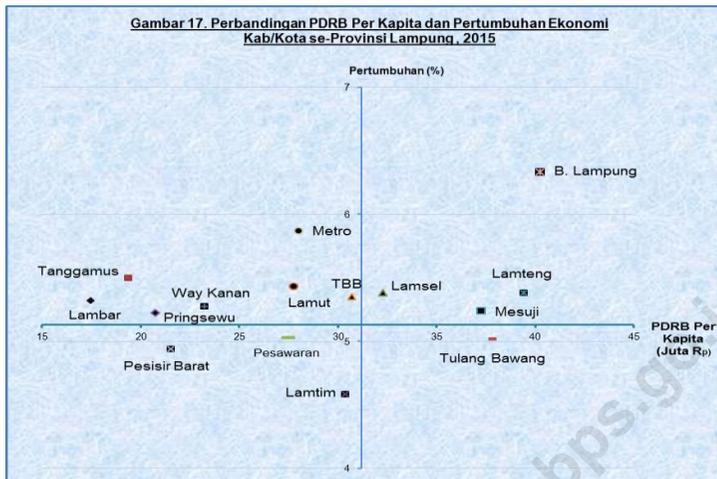
Di regional Sumatera, rata-rata pendapatan per kapita penduduk mencapai Rp49,7 juta, dan angka ini lebih tinggi dari angka Nasional. Hal ini disebabkan level pendapatan di Provinsi Kepulauan Riau dan Riau jauh di atas rata-rata, yaitu sebesar Rp106,78 juta dan Rp104,96 juta. Sementara provinsi lainnya berada di bawah angka provinsi yakni Jambi, Kepulauan Bangka Belitung, Sumatera Utara dan Sumatera Selatan dalam rentang Rp43-50 juta. Sementara Provinsi Lampung diposisi terendah ketiga di atas Aceh dan Bengkulu, naik menjadi Rp34,26 juta.

Ukuran perbandingan absolut diperoleh dengan membandingkan pendapatan per kapita dengan laju pertumbuhan. Untuk wilayah provinsi ukuran perbandingannya adalah perbandingan kabupaten/kota dengan capaian provinsi. Sementara untuk lingkup Sumatera ukuran perbandingannya adalah antara capaian masing-masing provinsi terhadap capaian total pulau Sumatera.

Penyajian diagram empat kuadran secara berkala memberikan gambaran perkembangan masing-masing wilayah. Dari perubahan posisi tersebut pemerintah dapat menetapkan strategi kebijakan pengembangan ekonomi yang tepat, terlebih untuk wilayah dalam posisi kuadran I (per kapitanya rendah, tapi mempunyai pertumbuhan tinggi), dan kuadran IV (per kapita dan pertumbuhan rendah), sehingga disparitas pembangunan antar wilayah tetap terjaga.

Pengamatan diawali dari pendapatan per kapita penduduk, dengan anggapan bahwa pendapatan per kapita masyarakat yang tinggi dapat menjadi modal bagi Bergeraknya perekonomian suatu daerah, yang selanjutnya akan mendorong ke arah pencapaian pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Wilayah kabupaten/kota dengan pendapatan per kapita rendah menempati kuadran I atau IV, sedangkan wilayah dengan pendapatan per kapita tinggi akan terletak pada kuadran II atau III.

Perubahan posisi kabupaten/kota selama kurun 2015-2016 dapat dilihat pada deretan gambar berikut.

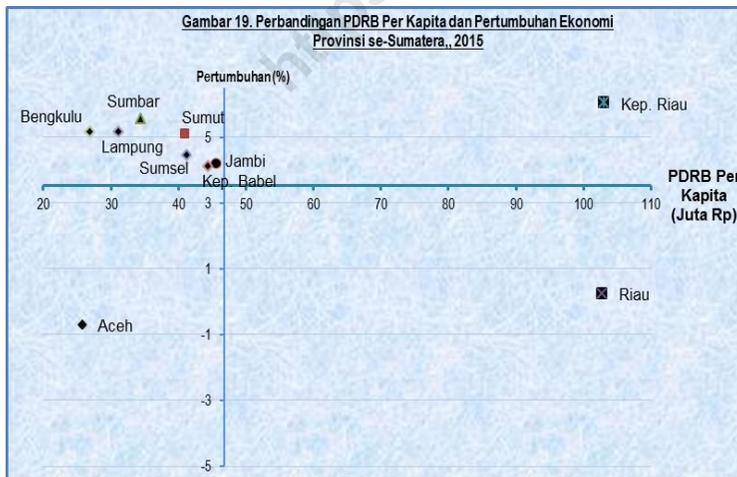


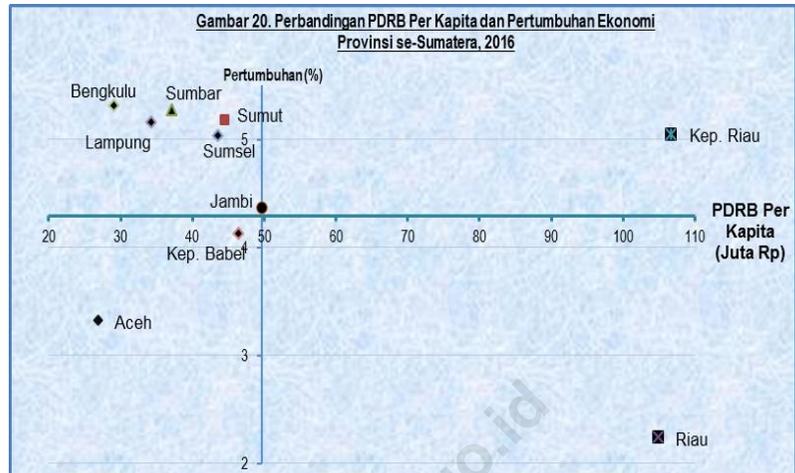
Sumber: BPS Provinsi Lampung

Beberapa hal yang dapat ditunjukkan dari perkembangan posisi tersebut adalah sebagai berikut.

- Dilihat dari posisi kabupaten/kota yang menempati kuadran II dan III memiliki pendapatan per kapita lebih baik dari capaian rata-rata penduduk Provinsi Lampung. Terdapat 5 daerah yang pendapatan per kapita penduduknya lebih tinggi di atas provinsi, yaitu Bandar Lampung, Lampung Tengah, Tulang Bawang, Lampung Selatan dan Mesuji.

- b. Dengan berputarnya roda perekonomian, nampak kinerja perekonomian daerah Tulang Bawang mampu bersaing lebih cepat dari daerah sekitarnya. Jika pada tahun 2015 posisinya pada kuadran II kini di tahun 2016 menempati posisi pada kuadran I karena laju pertumbuhan ekonomi daerah ini meningkat cukup pesat yakni sebesar 5,42 persen. Sebaliknya Mesuji kini berada di posisi kuadran II karena laju perkembangan ekonomi daerahnya kalah cepat dengan kabupaten/kota lain. Perkembangan ekonominya melambat dari tahun sebelumnya yang tumbuh 5,24 persen dan kini hanya tumbuh 5,1 persen.
- c. Sepuluh kabupaten/kota lainnya memiliki pendapatan per kapita lebih rendah dari capaian provinsi. Pada tahun 2016, perekonomian Pesawaran dan Pesisir Barat menggeliat dengan laju pertumbuhan mampu menyaingi daerah sekitarnya. Kini posisinya bergeser pada kuadran I dengan laju pertumbuhan menguat masing-masing sebesar 5,42 dan 5,31 persen. Sebaliknya, beberapa kabupaten nampak melambat sehingga kini berada pada kuadran IV, antara lain Way Kanan, Lampung Utara, Pringsewu dan Lampung Barat.





Sumber: BPS Provinsi Lampung

Gambar di atas menunjukkan posisi perekonomian provinsi se- Sumatera, yakni:

- Provinsi yang menempati kuadran II dan III merupakan daerah berpendapatan per kapita lebih baik dari capaian rata-rata penduduk se-Sumatera yaitu Kepulauan Riau dan Riau.
- Kinerja perekonomiannya relatif tidak menggeser posisi. Meskipun Kepulauan Riau tumbuh agak melambat namun masih mampu bersaing dengan provinsi di sekitarnya. Ini terutama ditopang oleh kegiatan industri, konstruksi, dan pertambangan/penggalan, meski ada sedikit perlambatan pada kegiatan industri dan pertambangan.
- Sedangkan Riau tumbuh menguat namun dengan kecepatan di bawah capaian provinsi lain. Provinsi Riau memiliki potensi sumber daya minyak yang berlimpah, sehingga lapangan usaha yang dominan menunjang ekonominya adalah Pertambangan dan penggalan dengan peranan 27,93 persen, yang didukung kegiatan industri pengolahan dan produksi pertaniannya. Delapan provinsi lainnya memiliki pendapatan per kapita lebih rendah dari capaian provinsi se-Sumatera. Dengan Bergeraknya roda perekonomian, kinerja ekonomi Kepulauan Bangka Belitung bersaing lebih cepat dari daerah sekitarnya. Jika pada tahun 2015 posisinya pada kuadran IV kini di tahun 2016 menempati posisi pada kuadran I karena laju pertumbuhan ekonomi daerah ini menguat menjadi sebesar 4,11 persen.

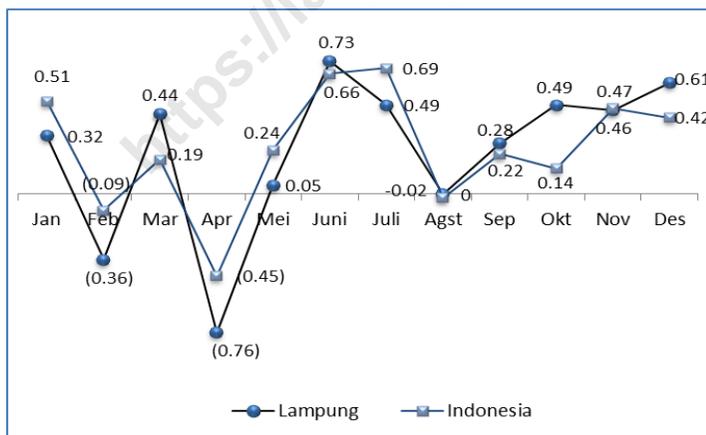
### 3.4. Perkembangan Indikator Makro Pendukung

#### 3.4.1 Tingkat Kenaikan Harga

Kemampuan wilayah memproduksi barang dan jasa ditunjukkan oleh besaran PDRB sebagai nilai tambah atau pendapatan regional yang dihasilkan. Kenaikan pendapatan masyarakat tidak otomatis memperbaiki tingkat kesejahteraan jika tidak dibarengi dengan upaya pengendalian tingkat kenaikan harga barang dan jasa. Karena hal ini berpengaruh pada daya beli masyarakat. Indikatornya adalah Indeks Harga Konsumen (IHK) dan perubahannya dari waktu ke waktu yang dikenal sebagai laju inflasi. Pemantauan inflasi wilayah Provinsi Lampung dilakukan di Kota Bandar Lampung dan Metro dan menghasilkan ukuran IHK dan laju inflasi gabungan.

Laju inflasi tahunan gabungan untuk wilayah perkotaan di Provinsi Lampung terhitung mencapai 2,78 persen pada tahun 2016. Inflasi tertinggi terjadi pada bulan Juni (0,73 persen) terutama disebabkan oleh sumbangan inflasi harga bahan makanan yang sebesar 0,49 persen.

Gambar 21. Perkembangan Inflasi Gabungan Provinsi Lampung dan Indonesia (Persen), 2016



Di level Nasional tingkat inflasi lebih tinggi dari inflasi gabungan di Provinsi Lampung, yaitu sebesar 3,02 persen. Ini terutama disebabkan oleh sumbangan inflasi harga bahan makanan sebesar 0,11 persen dan sumbangan inflasi makanan jadi, minuman dan tembakau yang sebesar 0,08 persen.

Khusus yang berkaitan dengan tingkat kesejahteraan dan daya beli masyarakat petani, salah satu indikatornya adalah Nilai Tukar Petani (NTP). Besaran ini diperoleh dengan membandingkan perubahan harga komoditas pertanian yang dihasilkan petani dengan perubahan harga komoditas kebutuhan usaha pertanian dan juga kebutuhan hidup sehari-hari.

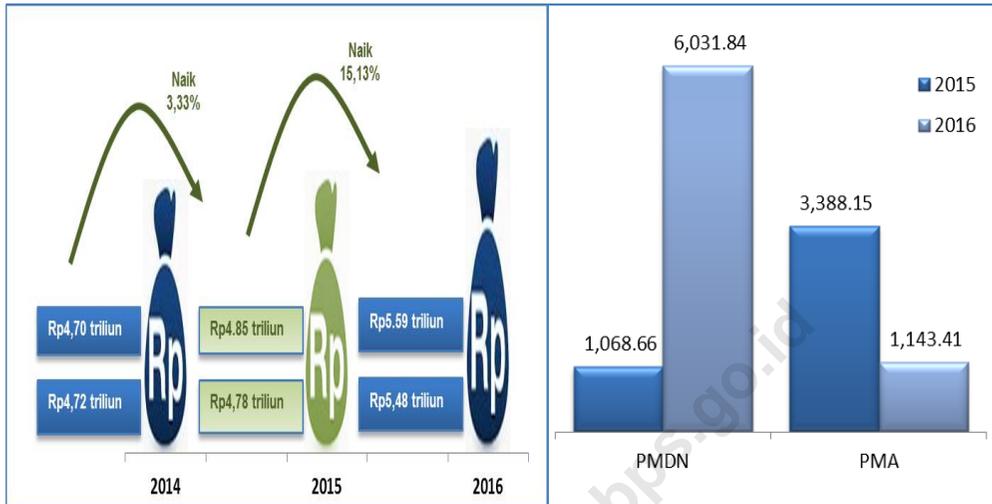
NTP Provinsi Lampung di atas angka 100 yang menunjukkan bahwa tingkat penerimaan petani dari penjualan komoditas pertanian sudah melampaui tingkat pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan usaha dan kebutuhan hidupnya. Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Lampung Tahun 2016 sebesar 103,90. Pergerakan NTP bulanan Provinsi Lampung cenderung meningkat selama kurun waktu Januari - Desember 2016.

Rata-rata NTP Provinsi Lampung 2016 mengalami kenaikan 0,71 persen dibandingkan tahun 2015, yaitu dari 103,17 menjadi 103,90. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai tukar produk pertanian terhadap barang konsumsi rumah tangga petani dan biaya produksi tahun 2016 secara umum lebih tinggi dibandingkan kondisi tahun 2015. Jika dilihat berdasarkan subsector, maka kenaikan NTP pada tahun 2016 terutama disebabkan adanya kenaikan pada subsektor tanaman perkebunan rakyat sebesar 3,59 persen dan subsektor peternakan yang mencapai 0,92 persen.

### **3.4.2 Keuangan daerah dan Investasi**

Kemampuan fiskal daerah sebagai stimulan pembangunan sangat mempengaruhi tingkat perekonomian. Salah satu sumbernya dari anggaran keuangan daerah yang tercermin dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Pada tahun 2016, realisasi pendapatan Provinsi Lampung meningkat sebesar 15,13 persen dari sebesar Rp4,85 triliun di tahun 2015 kini mencapai Rp5,58 triliun.

Gambar 22. Perkembangan Realisasi APBD Provinsi Lampung (Triliun), 2014-2016

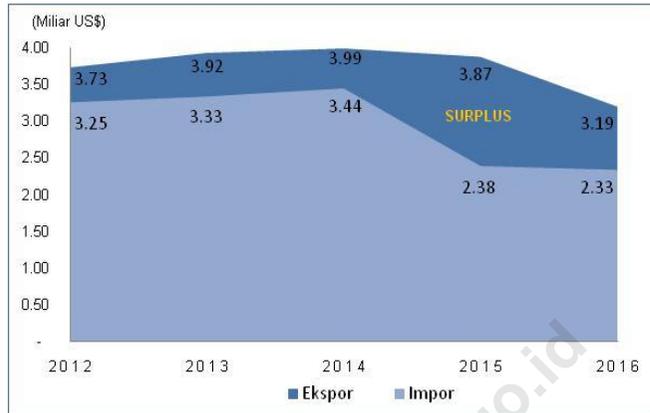


Perkembangan nilai investasi ditunjukkan oleh capaian pembentukan modal baik dari dalam negeri maupun dari investor asing. Nilai investasi di Provinsi Lampung tahun 2016 mencapai Rp7,2 triliun, meningkat 60 persen dibanding tahun sebelumnya yang sebesar Rp4,5 triliun. Kenaikan ini terutama diperoleh dari investasi dalam negeri (PMDN) yang mencapai Rp6,03 triliun, sedangkan nilai PMA mencapai Rp1,14 triliun.

### 3.4.3 Perdagangan Luar Negeri

Aktivitas perdagangan luar negeri merupakan salah satu penggerak perekonomian. Krisis ekonomi global yang terjadi sejak beberapa waktu lalu ikut berpengaruh pada perdagangan luar negeri Indonesia khususnya terkait dengan kondisi pasar tujuan ekspor.

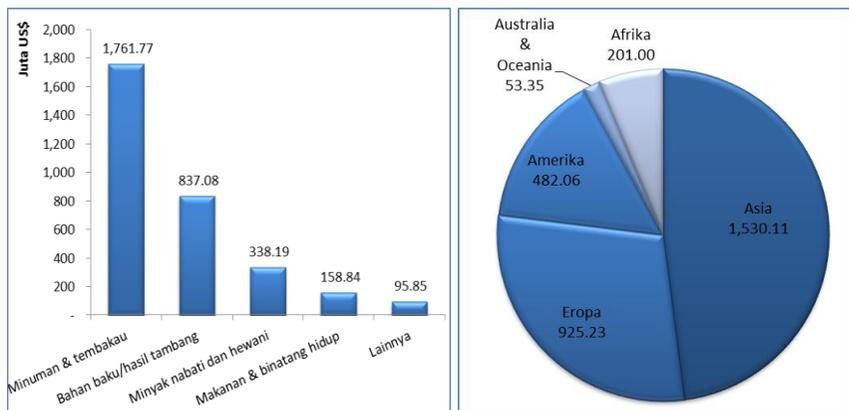
Gambar 23. Neraca Perdagangan Luar Negeri Provinsi Lampung (Miliar US\$), 2012-2016



Sumber: BPS Provinsi Lampung

Sejak tahun 2015, nilai permintaan barang dan jasa Provinsi Lampung dari dan ke luar negeri cenderung terus menurun. Meski demikian, neraca perdagangan Provinsi Lampung tetap surplus karena capaian nilai ekspor masih lebih tinggi dari nilai impor. Surplus neraca perdagangan memang sudah dicapai sejak tahun 2008. Dan puncaknya surplus pada tahun 2015 mencapai US\$1.487,69 miliar yang lebih disebabkan adanya penurunan barang impor. Di tahun 2016 nilai ekspor kembali turun 18 persen dari US\$3,87 miliar dan kini hanya sebesar US\$3,19 miliar. Sementara nilai impor juga turun 2 persen menjadi sebesar US\$2,3 miliar, sehingga menyebabkan surplus neraca perdagangan luar negeri Provinsi Lampung mencapai US\$0,8 miliar.

Gambar 24. Komoditi Dominan dan Kelompok Negara Tujuan Utama Ekspor Provinsi Lampung, 2016

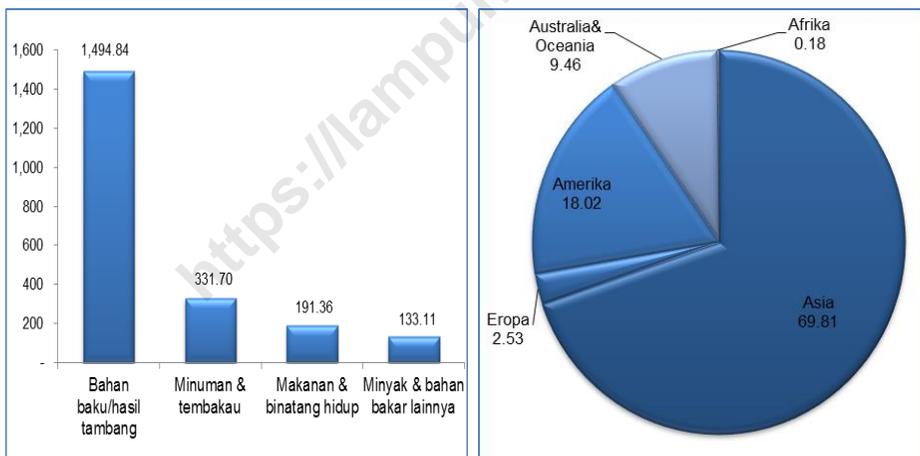


Sumber: BPS Provinsi Lampung

Ekspor tertinggi berupa komoditas minuman dan tembakau senilai US\$1.761,77 juta, bahan baku dan hasil tambang senilai US\$837,08 juta, dan minyak nabati dan hewani senilai US\$338,19 juta. Ketiganya merupakan komoditas utama ekspor Provinsi Lampung yang mencakup 92 persen dari total nilai ekspor tahun 2016. Selain itu ekspor makanan dan barang hidup mencapai US\$158,84 juta (4,98 persen).

Negara yang menjadi tujuan ekspor utama adalah negara-negara di benua Asia yang mencapai US\$1.530,11 juta dengan pangsa pasar 47,94 persen, Eropa senilai US\$925,23 juta (28,99 persen) dan Amerika senilai US\$482,06 juta (15,10 persen). Di Asia nilai ekspor terbesar ke negara Cina, India dan Jepang. Sementara negara lainnya adalah Italia dan Belanda di Eropa, serta Amerika Serikat.

Gambar 25. Komoditi Dominan dan Kelompok Negara Asal Utama Impor Provinsi Lampung, 2016



Sumber: BPS Provinsi Lampung

Sementara itu, permintaan impor barang tertinggi berupa bahan baku/hasil tambang senilai US\$1.494,84 juta dengan pangsa 63 persen dari total impor, dan minuman & tembakau senilai US\$331,70 juta (14 persen). Selain itu permintaan makanan & binatang hidup dan minyak & bahan bakar lain masing-masing sekitar 6-8 persen dari total impor. Negara asal impor utama dari benua Asia mencapai US\$1.627,26 juta dengan pangsa pasar 70 persen, Amerika senilai US\$420 juta (18 persen), dan Australia senilai US\$220,6 juta (9,46 persen).

# BAB 4

<https://lampung.bps.go.id>





#### IV. KESIMPULAN

Perekonomian Provinsi Lampung dalam kurun waktu 2012-2016 semakin membaik di setiap tahunnya. Ini ditunjukkan oleh pencapaian pertumbuhan ekonomi yang meningkat dari waktu ke waktu meski terjadi sedikit perlambatan dari tahun sebelumnya. Sejalan dengan membaiknya perekonomian global yang berdampak pada perekonomian Nasional, kinerja ekonomi regional pun turut memperlihatkan peningkatan. Sejak tahun 2015, pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung relatif mengalami penguatan dari tahun sebelumnya yakni tumbuh 5,13 persen. Di tahun 2016 ini pertumbuhan ekonomi juga menguat dengan laju 5,15 persen.

Sektor utama penopang perekonomian Provinsi Lampung pada tahun 2016 masih pada lapangan usaha Pertanian, kehutanan dan perikanan, Industri pengolahan, serta Perdagangan dan reparasi kendaraan bermotor. Penopang utama perekonomian dengan kontribusi di atas 10 persen berada di 4 daerah yaitu Kabupaten Lampung Tengah, disusul Kota Bandar Lampung, Kabupaten Lampung Selatan dan Lampung Timur. Sementara daerah dengan kontribusi terendah adalah Pesisir Barat.

Sektor Pertanian yang mendominasi perekonomian Lampung dan mencapai 47 persen disumbang oleh 3 (tiga) wilayah potensi pertanian, yakni Lampung Tengah, Lampung Timur, dan Lampung Selatan. Sektor Industri Pengolahan dominan didorong oleh produksi di tiga kabupaten/kota yaitu Lampung Tengah, Kota Bandar Lampung dan Lampung Selatan dengan kontribusi total hampir 60 persen. Sementara sektor Perdagangan dan reparasi kendaraan bermotor sebagai kontributor terbesar ketiga, banyak disumbang oleh Kota Bandar Lampung, Lampung Tengah dan Lampung Selatan dengan total kontribusi sebesar 51 persen.

Terdapat 8 kabupaten/kota dengan peningkatan kinerja ekonomi di atas rata-rata capaian provinsi. Urutan dari pertumbuhan tertinggi adalah Kota Bandar Lampung, Metro dan Lampung Tengah yang tumbuh antara 5,5-6,5 persen. Urutan berikutnya adalah Tulang Bawang, Pesisir Barat, Tulang Bawang Barat, Lampung Selatan, serta Tanggamus yang tumbuh lebih cepat di antara kabupaten lain.

Menurut lapangan usaha, perekonomian Lampung tahun 2016 didukung oleh pertumbuhan positif seluruh sektor. Pertumbuhan signifikan dan tertinggi dicapai dari sektor Pengadaan listrik dan gas yang mencapai 22,49 persen, diikuti Informasi dan komunikasi yang tumbuh 10,63 persen.

Dari total pendapatan yang dihasilkan, sebesar Rp166,91 triliun atau hampir 60 persennya dialokasikan sebagai Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga. Kegiatan konsumsi rumah tangga tahun 2016 tumbuh 5,72 persen. Tingkat pengeluaran konsumsi yang tinggi memang dapat memicu geliat di berbagai sektor ekonomi. Namun dari sisi permintaan perkembangan ekonomi yang baik idealnya berasal dari peningkatan kegiatan investasi dan ekspor. Pada tahun 2016 kegiatan investasi berkontribusi sebesar 39 persen.

Pendapatan per kapita baik di lingkup Provinsi Lampung, Pulau Sumatera maupun Nasional secara umum menunjukkan *tren* peningkatan. Pada tahun 2016 PDRB per kapita Provinsi Lampung meningkat menjadi Rp34,26 juta. Posisi PDRB per kapita Lampung merupakan yang ketiga terendah di Pulau Sumatera, dan peringkat 23 di tingkat nasional.

Hasil perbandingan relatif antara nilai pendapatan per kapita dan pertumbuhan rata-rata Provinsi Lampung menunjukkan 5 (lima) kabupaten/kota tergolong memiliki pendapatan per kapita di atas rata-rata capaian se-Provinsi Lampung, dan pertumbuhannya juga lebih cepat. Daerah tersebut adalah Kota Bandar Lampung, Kabupaten Lampung Tengah, Tulang Bawang, Mesuji dan Lampung Selatan. Untuk perbandingan antar provinsi terhadap capaian rata-rata se-Sumatera, hanya Kepulauan Riau yang memiliki pendapatan per kapita lebih tinggi dan pertumbuhan ekonomi yang mampu bersaing, sementara Riau yang juga berpendapatan per kapita tinggi namun pertumbuhannya lebih rendah.

Perekonomian Provinsi Lampung yang relatif membaik di tahun 2016 dipengaruhi oleh perkembangan beberapa indikator seperti rendahnya tingkat inflasi yang hanya 2,78 persen, dan berdampak pada peningkatan daya beli serta merangsang penambahan produksi. Neraca perdagangan Provinsi Lampung juga mencapai surplus cukup besar sehingga menjadi modal untuk meningkatkan geliat ekonomi di daerah ini.

# LAMPIRAN

<https://lampung.bps.go.id>





**TABEL 1. PDRB PROVINSI LAMPUNG ATAS DASAR HARGA BERLAKU DAN KONSTAN  
MENURUT LAPANGAN USAHA (MILIAR RUPIAH), 2014-2016**

Lapangan Usaha	Harga Berlaku			Harga Konstan		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertanian, Kehutanan,	61 595,15	63 718,62	65 730,29	61 595,15	63 718,62	65 730,29
Pertambangan, Penggalian	11 592,35	12 079,30	12 606,48	11 592,35	12 079,30	12 606,48
Industri Pengolahan	33 388,07	35 913,82	37 312,09	33 388,07	35 913,82	37 312,09
Pengadaan Listrik, Gas	210,87	220,01	269,49	210,87	220,01	269,49
Pengadaan Air	195,83	200,67	207,84	195,83	200,67	207,84
Konstruksi	17 023,89	17 473,16	18 963,10	17 023,89	17 473,16	18 963,10
Perdagangan, Reparasi	22 860,08	23 294,48	24 843,32	22 860,08	23 294,48	24 843,32
Transportasi dan	8 759,02	9 794,99	10 566,31	8 759,02	9 794,99	10 566,31
Penyediaan Akomodasi,	2 416,47	2 632,96	2 813,17	2 416,47	2 632,96	2 813,17
Informasi dan Komunikasi	7 584,99	8 406,95	9 300,23	7 584,99	8 406,95	9 300,23
Jasa Keuangan	4 004,97	4 143,42	4 475,53	4 004,97	4 143,42	4 475,53
Real Estate	5 709,67	5 966,15	6 427,27	5 709,67	5 966,15	6 427,27
Jasa Perusahaan	264,09	285,43	297,39	264,09	285,43	297,39
Administrasi	5 850,91	6 423,70	6 457,06	5 850,91	6 423,70	6 457,06
Jasa Pendidikan	4 977,31	5 361,60	5 723,37	4 977,31	5 361,60	5 723,37
Jasa Kesehatan, Kegiatan	1 781,59	1 903,92	2 020,87	1 781,59	1 903,92	2 020,87
Jasa lainnya	1 582,24	1 716,92	1 793,40	1 582,24	1 716,92	1 793,40
<b>PDRB</b>	<b>189 797,49</b>	<b>199 536,10</b>	<b>281 113,14</b>	<b>189 797,49</b>	<b>199 536,10</b>	<b>209 807,19</b>

\*) Angka revisi

\*\*) Angka sementara

**TABEL 2. STRUKTUR DAN PERTUMBUHAN PDRB PROVINSI LAMPUNG  
MENURUT LAPANGAN USAHA (PERSEN), 2014-2016**

Lapangan Usaha	Peranan			Pertumbuhan		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertanian, Kehutanan,	32,69	31,80	31,45	3,28	3,45	3,16
Pertambangan, Penggalian	6,29	5,67	5,46	0,93	4,20	4,36
Industri Pengolahan	18,03	19,25	18,83	4,42	7,56	3,89
Pengadaan Listrik, Gas	0,07	0,08	0,11	17,68	4,33	22,49
Pengadaan Air	0,10	0,11	0,10	7,49	2,47	3,57
Konstruksi	8,91	8,49	8,72	7,70	2,64	8,53
Perdagangan, Reparasi	11,02	10,85	11,15	6,67	1,90	6,65
Transportasi dan	4,65	5,15	5,29	7,67	11,83	7,87
Penyediaan Akomodasi,	1,45	1,51	1,56	7,73	8,96	6,84
Informasi dan Komunikasi	3,46	3,55	3,82	8,84	10,84	10,63
Jasa Keuangan	2,24	2,20	2,21	1,64	3,46	8,02
Real Estate	2,83	2,87	2,92	7,70	4,49	7,73
Jasa Perusahaan	0,15	0,16	0,16	8,05	8,08	4,19
Administrasi	3,54	3,69	3,54	8,23	9,79	0,52
Jasa Pendidikan	2,84	2,80	2,81	9,97	7,72	6,75
Jasa Kesehatan, Kegiatan	0,92	0,97	0,99	5,11	6,87	6,14
Jasa lainnya	0,80	0,87	0,87	8,13	8,51	4,45
<b>PDRB</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>5,08</b>	<b>5,13</b>	<b>5,15</b>

\*) Angka revisi

\*\*) Angka sementara

**TABEL 3. PDRB PROVINSI LAMPUNG ATAS DASAR HARGA BERLAKU DAN KONSTAN  
MENURUT PENGGUNAAN (MILIAR RUPIAH), 2014-2016**

Penggunaan	Harga Berlaku			Harga Konstan		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Konsumsi RT	138 464,98	153 233,05	166 913,88	112 289,85	118 564,09	125 342,98
Konsumsi LNPRT	2 993,65	3 447,91	3 876,12	2 353,85	2 519,69	2 659,90
Konsumsi Pemerintah	20 697,89	23 972,13	25 625,20	15 113,04	16 892,81	17 421,79
PMTB	71 015,35	76 757,61	86 134,80	58 841,76	62 035,82	67 379,40
Perubahan Inventori	893,63	635,91	1 125,38	222,69	269,48	421,89
Ekspor Luar Negeri	46 656,99	52 314,98	40 077,86	38 181,25	42 549,50	31 409,56
Impor Luar Negeri	42 408,17	33 289,06	32 522,26	35 145,78	25 784,04	25 490,26
Net Ekspor Antar Daerah	-7 519,87	-23 847,32	-10 117,85	-2 059,16	-17 511,27	-9 338,07
<b>PDRB</b>	<b>230 794,45</b>	<b>253 225,19</b>	<b>281 113,14</b>	<b>189 797,49</b>	<b>199 536,10</b>	<b>209 807,19</b>
*) Angka revisi	**) Angka sementara					

**TABEL 4. STRUKTUR DAN PERTUMBUHAN PDRB PROVINSI LAMPUNG  
MENURUT PENGGUNAAN (PERSEN), 2014-2016**

Penggunaan	Harga Berlaku			Harga Konstan		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Konsumsi RT	59,99	60,51	59,38	6,16	5,59	5,72
Konsumsi LNPRT	1,30	1,36	1,38	6,57	7,05	5,56
Konsumsi Pemerintah	8,97	9,47	9,12	2,51	11,78	3,13
PMTB	30,77	30,31	30,64	5,66	5,43	8,61
Perubahan Inventori	0,39	0,25	0,40	-52,19	21,01	56,56
Ekspor Luar Negeri	20,22	20,66	14,26	-5,60	11,44	-26,18
Impor Luar Negeri	18,37	13,15	11,57	34,58	-26,64	-1,14
Net Ekspor Antar Daerah	(3,26)	(9,42)	(3,60)	-83,65	750,41	-46,67
<b>PDRB</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>5,08</b>	<b>5,13</b>	<b>5,15</b>
*) Angka revisi	**) Angka sementara					

**TABEL 5. STRUKTUR DAN PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN LAMPUNG BARAT  
MENURUT LAPANGAN USAHA (PERSEN), 2014-2016**

Lapangan Usaha	Peranan			Pertumbuhan		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertanian, Kehutanan,	53,50	53,04	51,86	4,05	5,14	4,67
Pertambangan, Penggalian	2,13	2,43	2,37	7,47	12,48	6,58
Industri Pengolahan	3,92	4,34	4,35	5,60	7,35	7,36
Pengadaan Listrik, Gas	0,01	0,01	0,01	47,96	14,73	17,36
Pengadaan Air	0,11	0,11	0,10	5,14	2,37	6,58
Konstruksi	3,56	3,41	3,58	7,61	2,29	10,37
Perdagangan, Reparasi	11,29	11,23	11,40	7,20	3,29	2,17
Transportasi dan	2,28	2,55	2,65	9,26	13,95	8,15
Penyediaan Akomodasi,	1,12	1,18	1,22	9,34	10,90	6,19
Informasi dan Komunikasi	2,44	2,44	2,82	8,57	8,55	12,19
Jasa Keuangan	1,98	1,92	1,94	2,35	3,61	2,75
Real Estate	4,54	4,23	4,48	9,36	1,27	5,45
Jasa Perusahaan	0,19	0,18	0,20	12,85	7,21	2,85
Administrasi	6,31	6,24	6,36	5,59	5,02	4,54
Jasa Pendidikan	4,18	4,19	4,01	9,19	7,03	4,30
Jasa Kesehatan, Kegiatan	1,33	1,31	1,39	8,02	7,21	6,19
Jasa lainnya	1,11	1,20	1,27	7,80	9,76	3,28
<b>PDRB</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>5,56</b>	<b>5,32</b>	<b>5,01</b>

\*) Angka revisi

\*\*) Angka sementara

**TABEL 6. STRUKTUR DAN PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN TANGGAMUS  
MENURUT LAPANGAN USAHA (PERSEN), 2014-2016**

Lapangan Usaha	Peranan			Pertumbuhan		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertanian, Kehutanan,	46,04	45,08	43,94	4,43	4,90	3,63
Pertambangan, Penggalian	6,40	6,82	6,60	10,07	12,06	4,26
Industri Pengolahan	6,80	6,92	7,31	4,78	5,84	8,88
Pengadaan Listrik, Gas	0,05	0,05	0,06	16,23	7,49	11,45
Pengadaan Air	0,12	0,12	0,11	5,50	2,72	4,13
Konstruksi	6,02	5,77	6,07	6,88	1,47	8,85
Perdagangan, Reparasi	9,39	9,16	9,28	5,93	1,43	4,95
Transportasi dan	4,55	5,04	5,27	9,16	11,82	6,30
Penyediaan Akomodasi,	1,69	1,80	1,86	7,69	11,17	6,41
Informasi dan Komunikasi	3,00	3,25	3,53	7,31	8,25	11,14
Jasa Keuangan	2,16	2,04	1,99	6,65	-1,10	3,91
Real Estate	2,73	2,68	2,80	7,14	6,38	5,45
Jasa Perusahaan	0,08	0,08	0,09	12,44	7,05	7,16
Administrasi	4,69	4,70	4,71	5,98	5,68	5,92
Jasa Pendidikan	4,06	4,12	3,98	9,79	7,41	6,34
Jasa Kesehatan, Kegiatan	1,21	1,26	1,29	8,66	7,79	6,19
Jasa lainnya	1,03	1,11	1,11	3,68	7,73	5,35
<b>PDRB</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>5,90</b>	<b>5,50</b>	<b>5,18</b>

\*) Angka revisi

\*\*) Angka sementara

**TABEL 7. STRUKTUR DAN PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN  
MENURUT LAPANGAN USAHA (PERSEN), 2014-2016**

Lapangan Usaha	Peranan			Pertumbuhan		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertanian, Kehutanan,	31,65	30,64	30,30	3,66	3,95	3,92
Pertambangan, Penggalian	1,53	1,61	1,62	7,95	9,43	7,11
Industri Pengolahan	23,98	24,91	24,33	6,67	7,45	3,21
Pengadaan Listrik, Gas	0,08	0,09	0,11	11,27	3,75	5,62
Pengadaan Air	0,13	0,13	0,12	6,05	3,28	4,13
Konstruksi	11,34	11,00	11,45	6,90	1,58	10,08
Perdagangan, Reparasi	11,42	11,33	11,52	7,03	4,07	5,40
Transportasi dan	5,70	6,16	6,36	4,06	9,93	8,96
Penyediaan Akomodasi,	1,39	1,45	1,49	6,71	11,09	6,30
Informasi dan Komunikasi	2,70	2,76	2,86	8,89	8,34	8,14
Jasa Keuangan	1,91	1,87	1,84	5,77	5,26	6,58
Real Estate	2,21	2,13	2,12	7,89	6,05	4,94
Jasa Perusahaan	0,10	0,09	0,09	12,90	7,24	3,09
Administrasi	2,31	2,26	2,28	6,13	4,86	4,94
Jasa Pendidikan	2,44	2,41	2,36	9,59	7,40	4,30
Jasa Kesehatan, Kegiatan	0,55	0,56	0,56	8,38	7,54	6,19
Jasa lainnya	0,55	0,59	0,58	4,22	8,03	3,28
<b>PDRB</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>5,80</b>	<b>5,38</b>	<b>5,22</b>

\*) Angka revisi

\*\*) Angka sementara

**TABEL 8. STRUKTUR DAN PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR  
MENURUT LAPANGAN USAHA (PERSEN), 2014-2016**

Lapangan Usaha	Peranan			Pertumbuhan		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertanian, Kehutanan,	36,24	37,62	38,21	4,48	4,43	4,41
Pertambangan, Penggalian	29,72	26,05	23,89	-3,00	3,04	2,42
Industri Pengolahan	6,44	6,96	7,18	5,84	8,22	7,09
Pengadaan Listrik, Gas	0,11	0,12	0,26	10,04	8,53	88,10
Pengadaan Air	0,05	0,05	0,05	6,43	3,66	5,74
Konstruksi	4,93	4,95	5,26	5,76	1,35	6,23
Perdagangan, Reparasi	7,01	7,51	7,77	6,31	4,75	1,76
Transportasi dan	1,66	1,93	2,00	7,46	11,78	7,97
Penyediaan Akomodasi,	0,97	1,09	1,16	6,03	8,28	4,76
Informasi dan Komunikasi	3,07	3,36	3,56	7,22	8,75	7,30
Jasa Keuangan	1,36	1,39	1,39	7,59	2,25	4,04
Real Estate	1,90	1,96	2,01	7,96	6,45	5,45
Jasa Perusahaan	0,07	0,08	0,08	13,97	7,79	2,85
Administrasi	2,79	2,92	3,04	5,19	4,63	4,54
Jasa Pendidikan	2,33	2,49	2,52	9,11	7,16	4,30
Jasa Kesehatan, Kegiatan	0,59	0,65	0,69	8,48	7,63	6,19
Jasa lainnya	0,76	0,88	0,91	5,71	9,13	3,28
<b>PDRB</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>2,87</b>	<b>4,58</b>	<b>4,20</b>

\*) Angka revisi

\*\*) Angka sementara

**TABEL 9. STRUKTUR DAN PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH  
MENURUT LAPANGAN USAHA (PERSEN), 2014-2016**

Lapangan Usaha	Peranan			Pertumbuhan		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertanian, Kehutanan,	37,24	36,35	35,88	4,10	4,42	4,75
Pertambangan, Penggalian	4,37	4,56	4,90	6,08	8,86	6,47
Industri Pengolahan	23,05	23,99	23,36	5,14	6,58	5,89
Pengadaan Listrik, Gas	0,05	0,06	0,08	13,39	3,95	21,02
Pengadaan Air	0,04	0,04	0,04	5,67	2,89	4,13
Konstruksi	10,03	9,50	9,94	5,65	1,24	10,37
Perdagangan, Reparasi	10,17	10,21	10,16	7,20	4,65	2,02
Transportasi dan	2,54	2,80	2,75	8,38	13,01	8,12
Penyediaan Akomodasi,	1,05	1,11	1,12	7,41	11,21	6,37
Informasi dan Komunikasi	2,67	2,72	3,02	10,19	8,68	16,42
Jasa Keuangan	1,74	1,61	1,64	9,01	4,72	3,55
Real Estate	1,83	1,78	1,87	7,94	6,66	5,45
Jasa Perusahaan	0,12	0,12	0,12	13,29	7,35	2,85
Administrasi	1,79	1,77	1,75	5,79	5,12	4,54
Jasa Pendidikan	2,27	2,27	2,27	8,99	7,26	4,30
Jasa Kesehatan, Kegiatan	0,51	0,53	0,53	8,23	7,41	6,19
Jasa lainnya	0,53	0,57	0,56	4,89	8,79	3,28
<b>PDRB</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>5,68</b>	<b>5,38</b>	<b>5,61</b>

\*) Angka revisi

\*\*) Angka sementara

**TABEL 10. STRUKTUR DAN PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN LAMPUNG UTARA  
MENURUT LAPANGAN USAHA (PERSEN), 2014-2016**

Lapangan Usaha	Peranan			Pertumbuhan		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertanian, Kehutanan,	42,22	41,70	39,60	4,09	4,43	1,43
Pertambangan, Penggalian	3,32	3,54	3,63	4,43	8,86	6,47
Industri Pengolahan	11,55	11,60	11,97	7,46	8,54	7,67
Pengadaan Listrik, Gas	0,05	0,05	0,06	18,86	1,67	9,25
Pengadaan Air	0,06	0,06	0,06	4,48	1,71	4,13
Konstruksi	7,41	7,12	7,33	4,40	1,98	10,37
Perdagangan, Reparasi	11,86	11,65	12,44	5,80	1,92	5,14
Transportasi dan	4,76	5,36	5,58	8,96	13,48	8,11
Penyediaan Akomodasi,	1,20	1,27	1,25	8,10	11,17	7,28
Informasi dan Komunikasi	3,58	3,74	4,21	10,93	8,78	16,42
Jasa Keuangan	2,14	1,97	2,00	8,45	1,46	3,78
Real Estate	2,52	2,47	2,52	9,44	5,93	6,40
Jasa Perusahaan	0,11	0,12	0,11	13,28	7,37	2,85
Administrasi	3,89	3,87	3,83	5,84	5,02	4,54
Jasa Pendidikan	3,69	3,75	3,66	9,29	7,89	8,20
Jasa Kesehatan, Kegiatan	0,92	0,96	0,98	8,58	7,73	7,30
Jasa lainnya	0,72	0,78	0,76	5,33	8,52	3,28
<b>PDRB</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>5,80</b>	<b>5,43</b>	<b>5,10</b>

\*) Angka revisi

\*\*) Angka sementara

**TABEL 11. STRUKTUR DAN PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN WAY KANAN  
MENURUT LAPANGAN USAHA (PERSEN), 2014-2016**

Lapangan Usaha	Peranan			Pertumbuhan		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertanian, Kehutanan,	37,81	37,16	37,19	4,57	3,94	3,91
Pertambangan, Penggalian	4,21	4,54	4,59	7,07	8,68	7,23
Industri Pengolahan	22,41	22,57	22,44	5,81	7,56	4,92
Pengadaan Listrik, Gas	0,06	0,07	0,08	22,94	1,17	5,51
Pengadaan Air	0,06	0,06	0,05	5,29	2,52	5,93
Konstruksi	8,01	7,64	7,72	4,16	1,74	6,38
Perdagangan, Reparasi	9,29	9,34	9,35	4,88	3,79	6,34
Transportasi dan	2,23	2,46	2,61	7,03	11,70	9,45
Penyediaan Akomodasi,	0,80	0,85	0,88	10,53	11,21	6,01
Informasi dan Komunikasi	3,62	3,83	3,86	10,17	8,42	8,54
Jasa Keuangan	1,04	1,05	1,04	2,32	5,06	3,04
Real Estate	2,31	2,15	2,08	9,36	1,46	6,18
Jasa Perusahaan	0,05	0,05	0,05	5,69	6,99	4,83
Administrasi	3,64	3,65	3,52	8,95	5,32	4,10
Jasa Pendidikan	3,01	3,04	3,02	9,41	7,65	4,88
Jasa Kesehatan, Kegiatan	0,95	0,99	0,98	8,74	7,87	3,49
Jasa lainnya	0,50	0,55	0,54	6,01	9,62	4,08
<b>PDRB</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>5,67</b>	<b>5,27</b>	<b>5,14</b>

\*) Angka revisi

\*\*) Angka sementara

**TABEL 12. STRUKTUR DAN PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN TULANG BAWANG  
MENURUT LAPANGAN USAHA (PERSEN), 2014-2016**

Lapangan Usaha	Peranan			Pertumbuhan		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertanian, Kehutanan,	43,49	42,01	40,83	3,43	3,44	2,63
Pertambangan, Penggalian	0,94	1,05	1,07	9,47	11,90	8,83
Industri Pengolahan	20,53	21,37	21,83	8,21	7,76	7,58
Pengadaan Listrik, Gas	0,08	0,08	0,10	15,32	1,85	11,28
Pengadaan Air	0,05	0,05	0,05	5,25	2,48	4,48
Konstruksi	8,67	8,40	8,69	4,29	1,87	10,88
Perdagangan, Reparasi	9,77	9,97	10,02	6,04	4,78	4,43
Transportasi dan	3,52	3,91	4,01	8,61	11,60	7,55
Penyediaan Akomodasi,	1,26	1,35	1,39	7,40	11,17	7,71
Informasi dan Komunikasi	2,82	3,00	3,16	9,25	8,33	10,46
Jasa Keuangan	1,35	1,25	1,26	5,49	-1,18	8,35
Real Estate	1,93	1,90	1,97	8,32	6,16	8,80
Jasa Perusahaan	0,05	0,05	0,05	12,90	7,26	4,57
Administrasi	3,02	3,00	2,92	7,29	3,86	2,48
Jasa Pendidikan	1,79	1,82	1,84	9,66	7,38	7,38
Jasa Kesehatan, Kegiatan	0,40	0,42	0,43	8,81	7,93	8,08
Jasa lainnya	0,34	0,37	0,38	5,47	8,76	5,93
<b>PDRB</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>5,54</b>	<b>5,02</b>	<b>5,42</b>

\*) Angka revisi

\*\*) Angka sementara

**TABEL 13. STRUKTUR DAN PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN PESAWARAN  
MENURUT LAPANGAN USAHA (PERSEN), 2014-2016**

Lapangan Usaha	Peranan			Pertumbuhan		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertanian, Kehutanan,	45,49	44,53	43,86	5,23	4,62	4,92
Pertambangan, Penggalian	1,27	1,29	1,26	7,86	3,80	0,61
Industri Pengolahan	14,41	14,54	14,50	4,96	6,66	3,80
Pengadaan Listrik, Gas	0,03	0,04	0,05	21,08	1,27	9,26
Pengadaan Air	0,06	0,06	0,06	5,75	2,98	5,96
Konstruksi	9,45	9,15	9,42	4,21	1,79	8,64
Perdagangan, Reparasi	12,68	12,88	13,06	5,98	3,91	3,66
Transportasi dan	2,23	2,49	2,62	7,43	11,94	8,06
Penyediaan Akomodasi,	1,12	1,20	1,25	7,73	11,23	6,00
Informasi dan Komunikasi	2,80	3,04	3,17	7,96	8,63	9,37
Jasa Keuangan	0,43	0,42	0,43	5,61	0,68	3,22
Real Estate	1,96	1,95	1,97	7,04	6,58	5,45
Jasa Perusahaan	0,06	0,06	0,06	13,20	7,39	2,85
Administrasi	3,58	3,78	3,80	5,87	4,96	4,54
Jasa Pendidikan	3,18	3,25	3,12	9,44	7,47	4,30
Jasa Kesehatan, Kegiatan	0,59	0,62	0,64	8,41	7,57	6,19
Jasa lainnya	0,64	0,71	0,72	5,26	8,42	3,28
<b>PDRB</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>5,59</b>	<b>5,03</b>	<b>5,07</b>

\*) Angka revisi

\*\*) Angka sementara

**TABEL 14. STRUKTUR DAN PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN PRINGSEWU  
MENURUT LAPANGAN USAHA (PERSEN), 2014-2016**

Lapangan Usaha	Peranan			Pertumbuhan		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertanian, Kehutanan,	26,93	26,09	25,82	2,95	3,30	3,76
Pertambangan, Penggalian	0,09	0,10	0,10	8,87	9,90	15,44
Industri Pengolahan	15,08	15,71	15,24	5,47	7,92	3,98
Pengadaan Listrik, Gas	0,04	0,04	0,06	25,22	14,44	8,11
Pengadaan Air	0,06	0,06	0,06	4,63	1,86	2,42
Konstruksi	12,05	11,66	12,15	6,01	2,59	7,48
Perdagangan, Reparasi	13,63	13,50	13,53	6,36	3,47	5,77
Transportasi dan	4,00	4,46	4,57	8,43	12,81	6,51
Penyediaan Akomodasi,	2,36	2,51	2,59	6,59	11,21	4,97
Informasi dan Komunikasi	4,89	5,26	5,47	7,37	9,27	6,74
Jasa Keuangan	4,46	4,11	4,08	8,01	2,75	5,89
Real Estate	3,77	3,70	3,68	8,50	6,24	4,94
Jasa Perusahaan	0,26	0,26	0,27	13,38	7,59	3,93
Administrasi	4,65	4,63	4,52	6,58	5,13	1,52
Jasa Pendidikan	5,34	5,36	5,28	9,41	6,29	5,50
Jasa Kesehatan, Kegiatan	1,41	1,47	1,48	8,67	7,80	6,06
Jasa lainnya	0,99	1,09	1,09	5,77	9,22	4,80
<b>PDRB</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>5,75</b>	<b>5,22</b>	<b>5,04</b>

\*) Angka revisi

\*\*) Angka sementara

**TABEL 15. STRUKTUR DAN PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN MESUJI  
MENURUT LAPANGAN USAHA (PERSEN), 2014-2016**

Lapangan Usaha	Peranan			Pertumbuhan		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertanian, Kehutanan,	46,99	45,54	43,86	4,13	4,20	3,78
Pertambangan, Penggalian	0,55	0,58	0,60	7,94	7,57	8,39
Industri Pengolahan	21,31	22,14	22,87	7,67	7,88	7,24
Pengadaan Listrik, Gas	0,07	0,08	0,10	18,82	10,59	10,93
Pengadaan Air	0,03	0,03	0,03	3,72	0,95	0,40
Konstruksi	7,72	7,64	7,63	5,35	1,93	2,99
Perdagangan, Reparasi	10,54	10,71	11,09	5,74	5,31	5,66
Transportasi dan	1,55	1,68	1,75	8,44	9,63	9,53
Penyediaan Akomodasi,	0,92	0,96	1,01	9,34	8,92	8,64
Informasi dan Komunikasi	1,77	1,88	2,04	8,79	8,20	9,60
Jasa Keuangan	0,38	0,38	0,38	5,98	2,99	1,94
Real Estate	2,36	2,37	2,41	8,60	4,58	5,45
Jasa Perusahaan	0,02	0,02	0,02	13,12	7,28	2,85
Administrasi	2,71	2,80	2,96	8,30	5,16	7,32
Jasa Pendidikan	2,27	2,36	2,40	9,04	6,81	4,30
Jasa Kesehatan, Kegiatan	0,45	0,46	0,48	8,40	7,56	7,69
Jasa lainnya	0,36	0,38	0,38	5,53	6,17	5,27
<b>PDRB</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>5,69</b>	<b>5,23</b>	<b>5,10</b>

\*) Angka revisi

\*\*) Angka sementara

**TABEL 16. STRUKTUR DAN PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN TULANG BAWANG  
BARAT MENURUT LAPANGAN USAHA (PERSEN), 2014-2016**

Lapangan Usaha	Peranan			Pertumbuhan		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertanian, Kehutanan,	38,39	37,38	36,59	3,36	3,54	2,71
Pertambangan, Penggalian	0,48	0,52	0,53	7,86	7,21	8,86
Industri Pengolahan	27,57	28,30	28,61	7,66	7,80	5,27
Pengadaan Listrik, Gas	0,03	0,03	0,03	32,64	4,74	9,08
Pengadaan Air	0,10	0,10	0,10	4,77	1,99	4,13
Konstruksi	8,38	8,09	8,40	6,32	2,90	10,75
Perdagangan, Reparasi	10,17	10,31	10,34	4,46	4,47	6,25
Transportasi dan	0,75	0,83	0,85	8,29	13,01	8,16
Penyediaan Akomodasi,	0,84	0,89	0,92	6,12	11,22	9,00
Informasi dan Komunikasi	4,06	4,33	4,74	8,40	8,27	14,57
Jasa Keuangan	0,60	0,59	0,57	3,11	1,53	3,99
Real Estate	1,98	1,92	1,87	7,55	6,31	6,92
Jasa Perusahaan	0,08	0,08	0,07	13,36	7,55	2,85
Administrasi	3,11	3,12	3,03	6,29	6,38	2,77
Jasa Pendidikan	2,63	2,63	2,47	9,08	7,78	3,65
Jasa Kesehatan, Kegiatan	0,43	0,44	0,45	8,30	7,47	6,19
Jasa lainnya	0,41	0,45	0,44	5,18	8,29	3,28
<b>PDRB</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>5,50</b>	<b>5,35</b>	<b>5,27</b>

\*) Angka revisi

\*\*) Angka sementara

**TABEL 17. STRUKTUR DAN PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN PESISIR BARAT  
MENURUT LAPANGAN USAHA (PERSEN), 2014-2016**

Lapangan Usaha	Peranan			Pertumbuhan		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertanian, Kehutanan,	53,05	52,76	52,81	4,48	4,63	4,86
Pertambangan, Penggalian	5,14	5,77	5,52	6,18	10,49	6,47
Industri Pengolahan	5,35	5,17	5,40	4,33	5,53	4,67
Pengadaan Listrik, Gas	0,00	0,01	0,01	48,62	27,67	20,16
Pengadaan Air	0,06	0,06	0,06	6,27	0,00	0,00
Konstruksi	5,07	4,80	4,88	4,48	1,76	14,60
Perdagangan, Reparasi	11,20	10,87	11,01	4,98	2,03	2,23
Transportasi dan	0,89	1,00	1,04	8,40	14,40	8,19
Penyediaan Akomodasi,	1,55	1,62	1,65	9,55	10,63	5,80
Informasi dan Komunikasi	1,55	2,04	1,82	7,11	8,62	16,42
Jasa Keuangan	1,61	1,49	1,52	3,36	0,70	4,08
Real Estate	3,54	3,42	3,60	6,65	6,19	5,45
Jasa Perusahaan	0,14	0,14	0,15	13,48	7,74	2,85
Administrasi	5,16	5,09	5,05	5,90	5,29	4,54
Jasa Pendidikan	3,73	3,73	3,44	9,26	7,66	4,30
Jasa Kesehatan, Kegiatan	1,04	1,07	1,08	8,50	7,65	6,19
Jasa lainnya	0,91	0,97	0,96	4,61	8,30	3,28
<b>PDRB</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>5,10</b>	<b>4,94</b>	<b>5,31</b>

\*) Angka revisi

\*\*) Angka sementara

**TABEL 18. STRUKTUR DAN PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA BANDAR LAMPUNG  
MENURUT LAPANGAN USAHA (PERSEN), 2014-2016**

Lapangan Usaha	Peranan			Pertumbuhan		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertanian, Kehutanan,	5,00	4,60	4,32	5,91	2,37	1,12
Pertambangan, Penggalian	2,81	3,15	3,26	5,90	11,39	6,47
Industri Pengolahan	20,45	21,25	21,12	5,51	8,50	6,19
Pengadaan Listrik, Gas	0,09	0,11	0,12	20,47	5,28	5,82
Pengadaan Air	0,31	0,31	0,29	5,82	3,05	4,13
Konstruksi	10,65	10,10	10,11	6,86	2,85	10,37
Perdagangan, Reparasi	15,86	14,79	14,70	5,67	0,29	3,20
Transportasi dan	12,47	13,65	13,73	9,80	12,67	8,09
Penyediaan Akomodasi,	2,64	2,74	2,75	7,69	10,88	5,83
Informasi dan Komunikasi	5,26	5,29	6,03	8,77	9,28	16,42
Jasa Keuangan	5,51	5,31	4,96	9,02	3,44	3,76
Real Estate	5,67	5,45	5,68	7,98	6,67	5,45
Jasa Perusahaan	0,38	0,38	0,40	12,44	7,11	2,85
Administrasi	6,09	5,97	5,84	5,89	5,64	4,54
Jasa Pendidikan	3,36	3,35	3,15	9,53	8,18	4,30
Jasa Kesehatan, Kegiatan	1,85	1,86	1,87	8,86	7,97	6,19
Jasa lainnya	1,60	1,71	1,68	5,56	8,90	3,28
<b>PDRB</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>7,05</b>	<b>6,33</b>	<b>6,43</b>

\*) Angka revisi

\*\*) Angka sementara

**TABEL 19. STRUKTUR DAN PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA METRO  
MENURUT LAPANGAN USAHA (PERSEN), 2014-2016**

Lapangan Usaha	Peranan			Pertumbuhan		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertanian, Kehutanan,	6,08	5,93	5,86	2,25	3,90	4,03
Pertambangan, Penggalian						
Industri Pengolahan	16,66	16,91	17,03	4,40	7,57	6,46
Pengadaan Listrik, Gas	0,09	0,10	0,11	24,28	2,81	10,92
Pengadaan Air	0,06	0,06	0,06	2,97	0,20	4,13
Konstruksi	6,25	6,05	6,21	6,07	2,65	10,05
Perdagangan, Reparasi	18,33	17,05	17,29	6,33	0,15	3,63
Transportasi dan	7,28	8,02	8,20	8,45	13,08	8,11
Penyediaan Akomodasi,	2,47	2,59	2,63	5,20	11,15	6,32
Informasi dan Komunikasi	6,41	6,96	7,10	7,51	9,36	12,41
Jasa Keuangan	7,87	7,96	7,63	3,37	6,48	3,30
Real Estate	6,02	5,80	5,95	8,16	6,49	5,45
Jasa Perusahaan	0,71	0,72	0,72	13,29	7,47	2,85
Administrasi	8,30	8,16	7,77	5,99	5,39	4,54
Jasa Pendidikan	5,93	5,90	5,64	9,29	7,25	4,30
Jasa Kesehatan, Kegiatan	5,26	5,35	5,39	8,39	7,55	6,19
Jasa lainnya	2,28	2,44	2,42	5,57	8,92	3,28
<b>PDRB</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>6,13</b>	<b>5,87</b>	<b>5,90</b>

\*) Angka revisi

\*\*) Angka sementara

**TABEL 20. STRUKTUR DAN PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI NAD  
MENURUT LAPANGAN USAHA (PERSEN), 2014-2016**

Lapangan Usaha	Peranan			Pertumbuhan		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertanian, Kehutanan,	26,85	29,15	29,41	2,45	4,93	3,88
Pertambangan, Penggalian	10,66	5,69	4,48	-9,21	-27,11	-13,27
Industri Pengolahan	7,4	5,98	5,36	-7,67	-20,56	-5,74
Pengadaan Listrik, Gas	0,1	0,11	0,12	6,52	7,39	9,79
Pengadaan Air	0,03	0,04	0,04	4,84	6,74	9,31
Konstruksi	8,94	9,56	10,27	5,46	4,85	12,81
Perdagangan, Reparasi	14,8	15,77	16,33	4,03	3,9	3,13
Transportasi dan	7,73	7,91	7,11	3,05	2,22	-0,7
Penyediaan Akomodasi,	1,12	1,27	1,37	6,5	6,66	8,39
Informasi dan Komunikasi	3,17	3,18	3,08	5,43	2,12	2,88
Jasa Keuangan	1,75	1,86	1,97	1,48	3,02	9,85
Real Estate	3,43	3,8	3,88	7,67	7,01	7,79
Jasa Perusahaan	0,57	0,59	0,61	8,68	2,38	6,93
Administrasi	7,91	9,03	9,61	7,13	6,83	9,75
Jasa Pendidikan	1,97	2,25	2,46	5,12	6,43	9,99
Jasa Kesehatan, Kegiatan	2,36	2,52	2,58	5,4	6,04	7,72
Jasa lainnya	1,2	1,29	1,33	5,94	5,36	6,7
<b>PDRB</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>1,55</b>	<b>-0,73</b>	<b>3,31</b>

\*) Angka revisi

\*\*) Angka sementara

**TABEL 21. STRUKTUR DAN PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI SUMATERA UTARA  
MENURUT LAPANGAN USAHA (PERSEN), 2014-2016**

Lapangan Usaha	Peranan			Pertumbuhan		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertanian, Kehutanan,	23,26	22,02	21,65	4,37	5,47	4,86
Pertambangan, Penggalian	1,32	1,34	1,35	5,16	6,10	5,68
Industri Pengolahan	19,97	20,21	19,98	3,00	3,63	4,48
Pengadaan Listrik, Gas	0,12	0,11	0,1	9,28	2,28	3,77
Pengadaan Air	0,1	0,1	0,11	6,04	6,44	6,71
Konstruksi	13,31	13,61	13,4	6,79	5,52	5,6
Perdagangan, Reparasi	17,17	17,41	17,89	6,94	4,37	5,75
Transportasi dan	4,96	4,99	5,07	5,57	5,68	6,07
Penyediaan Akomodasi,	2,35	2,41	2,38	6,48	6,95	6,54
Informasi dan Komunikasi	1,97	1,95	1,94	7,23	7,11	7,76
Jasa Keuangan	3,27	3,35	3,3	2,62	7,17	4,11
Real Estate	4,37	4,5	4,73	6,59	5,76	5,9
Jasa Perusahaan	0,93	0,95	1	6,76	5,86	5,95
Administrasi	3,61	3,71	3,64	6,92	5,83	1,98
Jasa Pendidikan	1,9	1,88	1,94	6,37	5,03	4,9
Jasa Kesehatan, Kegiatan	0,88	0,93	0,95	6,72	7,21	7,37
Jasa lainnya	0,52	0,53	0,56	7,04	6,69	6,5
<b>PDRB</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>5,23</b>	<b>5,10</b>	<b>5,18</b>

\*) Angka revisi

\*\*) Angka sementara

**TABEL 22. STRUKTUR DAN PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI SUMATERA BARAT  
MENURUT LAPANGAN USAHA (PERSEN), 2014-2016**

Lapangan Usaha	Peranan			Pertumbuhan		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertanian, Kehutanan,	24,99	24,77	24,06	5,86	4,36	1,96
Pertambangan, Penggalian	4,88	4,84	4,54	3,51	3,73	2
Industri Pengolahan	10,56	10,21	10,11	5,22	1,84	4,9
Pengadaan Listrik, Gas	0,07	0,1	0,11	15,87	4,05	10,94
Pengadaan Air	0,09	0,09	0,09	3,89	5,99	6,4
Konstruksi	9,09	9,41	9,31	6,45	6,87	6,59
Perdagangan, Reparasi	14,38	14,64	14,9	5,56	5,3	5,32
Transportasi dan	11,76	12,07	12,26	7,58	8,85	7,65
Penyediaan Akomodasi,	1,13	1,23	1,33	6,44	6,85	11,15
Informasi dan Komunikasi	5,13	4,74	4,87	8,42	8,77	9,17
Jasa Keuangan	3,1	3,11	3,18	4,79	3,63	8,03
Real Estate	1,97	2,01	2,01	5,56	5,3	5,37
Jasa Perusahaan	0,42	0,43	0,44	6,97	6,15	5,63
Administrasi	5,89	5,71	5,84	2,01	5,12	4,96
Jasa Pendidikan	3,62	3,71	3,91	6,88	8,81	8,49
Jasa Kesehatan, Kegiatan	1,28	1,25	1,26	7,97	6,42	4,58
Jasa lainnya	1,63	1,69	1,79	7,75	9,72	9,95
<b>PDRB</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>5,88</b>	<b>5,52</b>	<b>5,26</b>

\*) Angka revisi

\*\*) Angka sementara

**TABEL 23. STRUKTUR DAN PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI RIAU  
MENURUT LAPANGAN USAHA (PERSEN), 2014-2016**

Lapangan Usaha	Peranan			Pertumbuhan		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertanian, Kehutanan,	19,66	22,33	23,22	6,15	0,43	3,98
Pertambangan, Penggalian	39,57	30,63	27,93	-5,24	-6,95	-4,22
Industri Pengolahan	20,88	23,87	24,63	5,63	3,63	4,61
Pengadaan Listrik, Gas	0,03	0,05	0,06	9,4	9,7	13,52
Pengadaan Air	0,01	0,01	0,01	1,06	2,41	-0,45
Konstruksi	6,69	7,92	8,35	8,46	6,39	4,92
Perdagangan, Reparasi	7,78	8,89	9,37	3,96	1,49	4,88
Transportasi dan	0,66	0,80	0,83	7,99	5,38	3,06
Penyediaan Akomodasi,	0,47	0,51	0,53	6,97	1,89	3,17
Informasi dan Komunikasi	0,52	0,63	0,64	5,64	7,15	4,95
Jasa Keuangan	0,80	0,87	0,90	4,93	0,35	5,65
Real Estate	0,69	0,83	0,85	5,32	8,34	1,52
Jasa Perusahaan	0,00	0,00	0,01	12,84	7,67	2,64
Administrasi	1,36	1,55	1,52	1,53	4,39	-0,3
Jasa Pendidikan	0,41	0,50	0,51	5,9	6,35	0,68
Jasa Kesehatan, Kegiatan	0,14	0,18	0,18	8,4	9,94	0,56
Jasa lainnya	0,34	0,43	0,46	11,14	10,14	6,35
<b>PDRB</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>2,71</b>	<b>0,22</b>	<b>2,23</b>

\*) Angka revisi

\*\*) Angka sementara

**TABEL 24. STRUKTUR DAN PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI JAMBI  
MENURUT LAPANGAN USAHA (PERSEN), 2014-2016**

Lapangan Usaha	Peranan			Pertumbuhan		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertanian, Kehutanan,	26,22	28,21	29,79	10,95	5,36	6,59
Pertambangan, Penggalian	24,48	19	16,59	4,23	-0,22	0,44
Industri Pengolahan	10,94	11,05	10,47	4,81	2,33	2,29
Pengadaan Listrik, Gas	0,05	0,05	0,06	9,7	4,18	6,16
Pengadaan Air	0,14	0,14	0,14	4,35	4,08	5,02
Konstruksi	7,1	7,23	7,03	8,94	2,88	3,54
Perdagangan, Reparasi	9,78	11,12	12,15	8,8	11,02	6,27
Transportasi dan	2,95	3,21	3,36	8,18	6,59	8,29
Penyediaan Akomodasi,	1,1	1,15	1,18	18,73	6,49	7,65
Informasi dan Komunikasi	3,07	3,47	3,76	7,01	9,83	8,51
Jasa Keuangan	2,45	2,43	2,53	3,84	2,11	10,38
Real Estate	1,45	1,56	1,59	2,2	4,19	4,31
Jasa Perusahaan	1,09	1,16	1,21	5	6,32	5,24
Administrasi	4,16	4,88	4,71	13,38	6,79	3,01
Jasa Pendidikan	3,12	3,3	3,35	1,28	7,48	6,04
Jasa Kesehatan, Kegiatan	1,02	1,07	1,1	15,19	10,05	6,64
Jasa lainnya	0,89	0,96	0,97	5,55	8,76	6,59
<b>PDRB</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>7,35</b>	<b>4,21</b>	<b>4,37</b>

\*) Angka revisi

\*\*) Angka sementara

**TABEL 25. STRUKTUR DAN PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI SUMATERA SELATAN  
MENURUT LAPANGAN USAHA (PERSEN), 2014-2016**

Lapangan Usaha	Peranan			Pertumbuhan		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertanian, Kehutanan,	17,76	16,6	16,06	4,06	3,59	1,54
Pertambangan, Penggalian	23,93	21,84	19,89	3,34	3,94	2,88
Industri Pengolahan	17,35	18,3	18,86	4,57	5,4	6,23
Pengadaan Listrik, Gas	0,08	0,09	0,12	14,95	3,66	17,32
Pengadaan Air	0,1	0,11	0,11	6,73	6,67	1,51
Konstruksi	13,4	13,24	13,5	4,29	0,07	8,7
Perdagangan, Reparasi	9,07	10,54	11,8	4,45	3,57	8,69
Transportasi dan	1,86	2,07	2,2	7,18	9,77	7,01
Penyediaan Akomodasi,	1,26	1,41	1,56	5,63	9,87	10,17
Informasi dan Komunikasi	2,42	2,5	2,65	8,16	8,68	6,87
Jasa Keuangan	2,56	2,56	2,66	3,88	4,34	7,33
Real Estate	2,6	2,8	2,98	7,26	7,1	8,44
Jasa Perusahaan	0,11	0,11	0,12	6,2	4,41	6,5
Administrasi	3,54	3,77	3,55	7,17	10,49	2,94
Jasa Pendidikan	2,64	2,69	2,61	16,54	7,9	2,79
Jasa Kesehatan, Kegiatan	0,59	0,62	0,61	9,48	7,29	1,24
Jasa lainnya	0,74	0,75	0,74	3,1	4,05	2,42
<b>PDRB</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>4,79</b>	<b>4,42</b>	<b>5,03</b>

\*) Angka revisi

\*\*) Angka sementara

**TABEL 26. STRUKTUR DAN PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI BENGKULU  
MENURUT LAPANGAN USAHA (PERSEN), 2014-2016**

Lapangan Usaha	Peranan			Pertumbuhan		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertanian, Kehutanan,	31,44	30,65	29,85	2,46	2,26	3,16
Pertambangan, Penggalian	4,16	3,97	3,74	6,19	1,21	0,93
Industri Pengolahan	6,29	6,18	6,2	6,39	4,70	5,74
Pengadaan Listrik, Gas	0,06	0,07	0,08	15,55	(2,50)	17,80
Pengadaan Air	0,2	0,2	0,19	2,58	2,09	0,70
Konstruksi	4,83	4,85	4,94	6,32	4,03	6,56
Perdagangan, Reparasi	13,42	13,35	13,88	6,99	7,03	7,82
Transportasi dan	7,59	7,86	7,92	6,35	6,88	5,65
Penyediaan Akomodasi,	1,47	1,53	1,59	9,21	8,71	9,67
Informasi dan Komunikasi	3,46	3,46	3,48	7,71	6,62	7,21
Jasa Keuangan	3,63	3,55	3,51	5,33	3,52	5,83
Real Estate	4	4,02	3,97	6,31	6,19	5,52
Jasa Perusahaan	2,04	2,14	2,16	6,35	7,45	6,58
Administrasi	8,93	9,47	9,67	6,37	8,56	5,65
Jasa Pendidikan	6,35	6,46	6,46	8,60	8,15	5,32
Jasa Kesehatan, Kegiatan	1,45	1,53	1,6	9,42	8,51	8,85
Jasa lainnya	0,68	0,71	0,74	8,86	9,08	9,38
<b>PDRB</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>5,48</b>	<b>5,13</b>	<b>5,30</b>

\*) Angka revisi

\*\*) Angka sementara

**TABEL 27. STRUKTUR DAN PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI BANGKA BELITUNG  
MENURUT LAPANGAN USAHA (PERSEN), 2014-2016**

Lapangan Usaha	Peranan			Pertumbuhan		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertanian, Kehutanan,	19,22	19,78	20,15	9,22	5,97	4,25
Pertambangan, Penggalian	13,53	12,69	11,89	1,99	1,74	0,48
Industri Pengolahan	22,84	21,13	20,05	1,25	1,27	2,57
Pengadaan Listrik, Gas	0,07	0,08	0,1	12,97	9,21	12,44
Pengadaan Air	0,02	0,02	0,02	4,95	5,75	5,52
Konstruksi	8,36	8,63	8,82	4,03	5,84	6,87
Perdagangan, Reparasi	13,5	14,16	14,83	5,01	4,28	5,13
Transportasi dan	3,77	4,03	4,05	5,79	5,57	5,51
Penyediaan Akomodasi,	2,35	2,4	2,47	7,47	3,42	4,81
Informasi dan Komunikasi	1,51	1,54	1,59	6,85	7,34	9,18
Jasa Keuangan	1,77	1,78	1,84	5,26	4,35	7,41
Real Estate	3,23	3,22	3,23	6,95	2,71	3,67
Jasa Perusahaan	0,27	0,28	0,27	7,01	4,02	0,06
Administrasi	5,37	5,69	5,84	6,72	8,71	6,55
Jasa Pendidikan	2,42	2,7	2,91	6,77	9,89	7,96
Jasa Kesehatan, Kegiatan	1,11	1,17	1,17	5,31	6,65	4,82
Jasa lainnya	0,66	0,7	0,77	7,95	8,12	11,14
<b>PDRB</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>4,67</b>	<b>4,08</b>	<b>4,11</b>

\*) Angka revisi

\*\*) Angka sementara

**TABEL 28. STRUKTUR DAN PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI KEPULAUAN RIAU  
MENURUT LAPANGAN USAHA (PERSEN), 2014-2016**

Lapangan Usaha	Peranan			Pertumbuhan		
	2014	2015	2016	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertanian, Kehutanan,	3,57	3,57	3,55	7,56	5,78	5,08
Pertambangan, Penggalian	15,72	15,72	15,28	5,24	9,22	5,96
Industri Pengolahan	38,21	38,21	37,33	5,95	5,61	3,36
Pengadaan Listrik, Gas	1,13	1,13	1,14	9,68	5,6	8,75
Pengadaan Air	0,12	0,12	0,12	2,03	2,85	5,26
Konstruksi	18,37	18,37	17,94	9,04	3,53	4,47
Perdagangan, Reparasi	7,3	7,3	8,34	8,51	8,66	9,54
Transportasi dan	2,97	2,97	3,26	5,97	5,62	6,92
Penyediaan Akomodasi,	1,92	1,92	2,01	6,64	5,63	5,2
Informasi dan Komunikasi	1,8	1,8	1,83	7,04	5	7,4
Jasa Keuangan	2,68	2,68	2,67	5,79	3	5,79
Real Estate	1,46	1,46	1,46	6,39	4,24	4,4
Jasa Perusahaan	0	0	0	2,02	2,77	6,18
Administrasi	2,23	2,23	2,38	4,01	7,5	6,88
Jasa Pendidikan	1,26	1,26	1,35	4,27	6,15	8,85
Jasa Kesehatan, Kegiatan	0,84	0,84	0,87	4,84	7,15	4,45
Jasa lainnya	0,41	0,41	0,45	4,16	6,55	8,08
<b>PDRB</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>6,6</b>	<b>6,01</b>	<b>5,03</b>

\*) Angka revisi

\*\*) Angka sementara

**Tabel 29. Pangsa Pasar Ekspor dan Impor Provinsi Lampung  
(Juta US \$), 2015–2016**

Negara	Tahun 2015		Tahun 2016		% Perubahan	
	Ekspor (FOB)	Impor (CIF)	Ekspor (FOB)	Impor (CIF)	Ekspor	Impor
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
ASIA	2 027,23	1 664,00	1 530,11	1 627,26	-24,52	-2,21
1. Jepang	271,75	38,89	197,42	56,15	-27,35	44,48
2. Singapura	150,07	335,83	87,50	243,80	-41,69	-27,40
3. Vietnam	153,01	31,44	102,34	25,37	-32,98	-19,29
4. Taiwan	267,95	10,80	117,17	6,57	-56,27	-39,19
5. Cina	339,52	112,02	396,66	254,38	16,83	127,0
6. Malaysia	121,09	73,49	77,89	99,61	-35,68	35,54
7. India	293,52	6,48	238,81	12,29	-18,64	89,72
8. Lainnya	430,31	105,06	312,10	929,06	-27,47	-11,94
EROPA	1 112,71	67,00	925,23	58,91	-16,85	-12,08
1. Jerman	95,37	12,46	91,50	15,31	-4,05	22,85
2. Belanda	226,25	5,17	200,60	0,84	-11,33	-83,81
3. Inggris	72,21	12,47	62,27	0,70	-13,63	-94,36
4. Spanyol	198,11	0,62	121,07	0,57	-38,89	-7,35
5. Italia	334,74	5,09	284,21	2,72	-15,10	-46,60
6. Lainnya	186,04	31,20	165,48	38,37	-11,05	24,27
AMERIKA	456,52	349,15	482,06	420,03	5,59	20,30
1. Amerika	416,32	101,43	419,43	183,72	0,75	81,13
2. Ekuador	0,30	0,21	0,00	0,25		0,00
3. Lainnya	39,91	247,51	62,63	236,06	56,94	-4,62
AUSTRALIA & OCEANIA	69,19	240,77	53,35	220,59	-22,90	-8,38
1. Australia	25,91	236,73	15,52	217,37	-40,08	-8,18
2. Selandia	42,91	3,92	3,71	3,03	-11,89	-22,75
3. Lainnya	0,38	0,13	0,01	0,19	-96,11	54,04
AFRIKA	205,75	62,79	2 009,96	4,29	-2,31	-93,17
1. Kenya	41,83	0,00	52,88	0,00	26,42	0,00
2. Aljazair	26,81	0,00	15,84	0,00	-40,91	0,00
3. Lainnya	137,12	62,79	1322,78	4,29	-3,53	-93,17



## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2016, "Produk Domestik Bruto Indonesia, 2016"
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2016, "Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha 2012-2016".
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2016, "Produk Domestik Regional Bruto Menurut Pengeluaran 2012-2016".
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2016, " Statistik Harga Konsumen Kota Bandar Lampung, 2016".
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2016, " Statistik Perdagangan Luar Negeri Provinsi Lampung 2016".
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2016, " Statistik Daerah Provinsi Lampung 2016".
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2016, " Lampung Dalam Angka 2016".
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2016, "Indikator Ekonomi Provinsi Lampung 2016".

**DATA**  
**MENCERDASKAN BANGSA**

<http://data.lampung.bps.go.id>



Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung  
Jl. Basuki Rahmat 54 Telukbetung Bandar Lampung 35215  
Telepon : 0721-482909 Faks : 0721 474329

